



**UPAYA PENGURUS BADAN KESEJAHTERAAN MASJID  
DALAM PENGELOLAAN MASJID ISMAILIYAH UNTUK  
MENINGKATKAN IBADAH SALAT BERJAMA'AH  
MASYARAKAT DI KELURAHAN SIPOLU-POLU  
PANYABUNGAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
dalam Bidang Ilmu Manajemen Dakwah*

**OLEH:  
MUHAMMAD RUDI  
NIM. 1730400016**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
TAHUN 2022**



**UPAYA PENGURUS BADAN KESEJAHTERAAN MASJID  
DALAM PENGELOLAAN MASJID ISMAILIYAH UNTUK  
MENINGKATKAN IBADAH SALAT BERJAMA'AH  
MASYARAKAT DI KELURAHAN SIPOLU-POLU  
PANYABUNGAN**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
dalam Bidang Ilmu Manajemen Dakwah*

**SKRIPSI**

**OLEH  
MUHAMMAD RUDI  
NIM: 17 304 00016**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH**

**PEMBIMBING I**

**Dr. Mohd. Rafiq., S.Ag., M.A  
NIP.196806111999031002**

**PEMBIMBING II**

**Arifin Hidayat, S.Sos.I., M.Pd.I  
NIDN.2016048802**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
T.A 2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kola Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 FaximIII (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. Id

Hal : Skripsi  
an. **Muhammad Rudi**  
lampiran : 6 (enam) Exemplar

Padangsidempuan, Desember 2022  
Kepada Yth:  
Dekan FDIK  
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary  
Padangsidempuan  
Di:  
Padang Sidempuan

Assalamu alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Muhammad Rudi** yang berjudul: “**Upaya Pengurus Badan Kesejahteraan Masjid Dalam Pengelolaan Masjid Ismailiyah Untuk Meningkatkan Ibadah Salat Berjama’ah Masyarakat Di Kelurahan Sipolupolu Panyabungan**”. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Mohd. Rafiq., S.Ag., M.A  
NIP. 196806111999031002

PEMBIMBING II

Arifin Hidayat, S.Sos.I., M.Pd.I  
NIDN.2016048802

### **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

**Nama : Muhammad Rudi**

**NIM : 17 304 00016**

**Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/MD**

**Judul Skripsi: Upaya Pengurus Badan Kesejahteraan Masjid Dalam Pengelolaan Masjid Ismailiyah Untuk Meningkatkan Ibadah Salat Berjama'ah Masyarakat Di Kelurahan Sipolu-polu, Panyabungan**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Januari 2023

Saya yang Menyatakan,



**Muhammad Rudi**  
**NIM. 17 304 00016**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

**Nama** : Muhammad Rudi  
**NIM** : 17 304 00016  
**Prodi** : Manajemen Dakwah  
**Fakultas** : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
**Jenis Karya** : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Upaya Pengurus Badan Kesejahteraan Masjid Dalam Pengelolaan Masjid Ismailiyah Untuk Meningkatkan Ibadah Salat Berjama’ah Masyarakat Di Kelurahan Sipolu-polu, Panyabungan”**.

Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : Januari 2023

Yang menyatakan,



**Muhammad Rudi**  
**NIM. 17 304 00016**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDEMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidempuan22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : MUHAMMAD RUDI  
NIM : 1730400016  
Judul Skripsi : UPAYA PENGURUS BADAN KESEJAHTERAAN MASJID DALAM  
PENGELOLAAN MASJID ISMAILIYAH UNTUK MENINGKATKAN  
IBADAH SALAT BERJAMA'AH MASYARAKAT DI KELURAHAN  
SIPOLU-POLUPANYABUNGAN

Ketua,

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi  
NIP. 198101262015032003

Sekretaris,

Masrul Efendi Umar Harahap, M.Sos  
NIP. 199103202019031008

Anggota

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi  
NIP. 198101262015032003

Masrul Efendi Umar Harahap, M.Sos  
NIP. 199103202019031008

Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., M.A  
NIP. 196806111999031002

Arif Hidayat, S.Sos.I., M.Pd.I  
NIDN. 2016048802

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padang Sidempuan  
Hari/Tanggal : Jum'at, 13 Januari 2023  
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : Lulus/82,75 (A)  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.29  
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

## **PENGESAHAN**

Nomor: 198 /Un.28/F.4c/PP.00.9/02/2023

**Judul Skripsi** : UPAYA PENGURUS BADAN KESEJAHTERAAN MASJID  
DALAM PENGELOLAAN MASJID ISMAILIYAH UNTUK  
MENINGKATKAN IBADAH SALAT BERJAMA'AH  
MASYARAKAT DI KELURAHAN SIPOLU-POLU  
PANYABUNGAN

**Ditulis Oleh** : MUHAMMAD RUDI  
**NIM** : 1730400016  
**Program Studi** : MANAJEMEN DAKWAH

Telah dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas  
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar  
**Sarjana Sosial (S. Sos)**

Padangsidimpuan, 14 Februari 2023  
Dekan

  
**Dr. Magdalena, M.Ag.**  
**NIP-197403192000032001**

## ABSTRAK

**Nama : Muhammad Rudi**  
**NIM : 1730400016**  
**Judul : Upaya Pengurus Badan Kesejahteraan Masjid Dalam Pengelolaan Masjid Ismailiyah Untuk Meningkatkan Ibadah Salat Berjama'ah Masyarakat Di Kelurahan Sipolu-Polu Panyabungan**

Latar belakang masalah penelitian ini, sebagian masyarakat di Kelurahan Sipolu-polu melalaikan salat berjama'ah di masjid, adanya rasa malas, kurangnya motivasi dan kurangnya kesadaran masyarakat, oleh karena itu diperlukannya upaya untuk mengatasi masalah tersebut. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana upaya Badan Kesejahteraan Masjid Ismailiyah dalam meningkatkan ibadah salat berjama'ah masyarakat dan apa saja faktor penghambat dan pendukung Badan Kesejahteraan Masjid Ismailiyah dalam meningkatkan ibadah salat berjama'ah di Kelurahan Sipolu-polu, Panyabungan.

Kajian pustaka yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari landasan teori yang mencakup teori BKM, teori tentang masjid serta beberapa penelitian terdahulu yang terdiri dari beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah observasi non partisipan, wawancara tidak terstruktur dan beberapa dokumentasi dari lapangan. Sumber data primer pada penelitian ini yaitu pengurus Badan Kesejahteraan Masjid Ismailiyah dan sumber data sekundernya adalah Kepala Lingkungan II Sipolu-polu, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, masyarakat di kelurahan Sipolu-polu, Panyabungan.

Adapun hasil penelitian dalam upaya Badan Kesejahteraan Masjid Ismailiyah untuk meningkatkan ibadah salat berjama'ah adalah memperbaiki bacaan imam dalam salat berjama'ah, memilih imam dalam salat berjama'ah dan salat Jum'at, mengadakan ceramah atau diskusi agama, belajar membaca Al-qur'an, wirid yasin, memperingati hari besar Islam, meningkatkan pelayanan kebersihan masjid. Dan faktor penghambat Badan Kesejahteraan Masjid Ismailiyah yaitu: faktor kesibukan, faktor dana, faktor cuaca dan faktor kedisiplinan. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu: terbukanya pengurus masjid Ismailiyah dalam menerima saran dan kritikan dari para jama'ah, banyaknya kegiatan yang dilakukan, adanya semangat gotong royong dalam kebersihan dan pembangunan

**Kata Kunci: Upaya, Pengurus Badan Kesejahteraan Masjid, Salat**

## KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya peneliti berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul **“Upaya Pengurus Badan Kesejahteraan Masjid Dalam Pengelolaan Masjid Ismailiyah Untuk Meningkatkan Ibadah Salat Berjama’ah Masyarakat Di Kelurahan Sipolu-polu Panyabungan”** dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, dan Bapak Dr. Anhar, MA selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum,

Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Ibu Dr. Magdalena M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, dan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Bapak Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., M.A selaku Pembimbing I dan Bapak Arifin Hidayat, S.Sos.I., M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah, dan Ibu Ricka Handayani, M.M selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Dakwah yang telah banyak membantu peneliti saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
5. Bapak Sukerman, S.Ag selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., S.S., M.Hum selaku Kepala Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan

izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu Dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
8. Kepada Kepala Lingkungan dan Seluruh Bapak-bapak Pengurus Badan Kesejahteraan Masjid Ismailiyah di Sipolu-polu Panyabungan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
9. Teruntuk Abang, Kakak dan Adik peneliti, Aswardin Lubis, Novida Yanti Lubis, Mhd. Husein, Enni Kholilah S.Pd, Desi Rahmadani A.Md. Keb, dan Erwin Saleh yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan di Program Studi Manajemen Dakwah (MD) angkatan 2017, Abdini Siregar, Melisa Khariyani Siregar, Fajri Wahyuda, Putri Indah Riski, Doni Sari Harahap, Parluhutan Pohan, Hafizuddin Tanjung, Masitoh Siregar, Dedek Kurniawan Akbar Ritonga, Tri Putra Sipahutar, Wahyudi Siregar, Ahmad Syahputra Hasibuan, Ambang Daulay, Chairul Husni Lubis, Nursaimah Pasaribu, Andi Azhari Nasution, Sofie Aulia Nisa Hutabarat dan Ameen Jeasae yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada pemilik NIM 1730200001 Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan saya selama perkuliahan, meluangkan waktu, tenaga, pikiran,

materi maupun moril, selalu memberikan do'a, motivasi, dukungan serta dorongan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

12. Untuk seluruh sahabat, teman, organisasi, dan apapun itu yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu saya ucapkan terimakasih.

Terkhusus dan teristimewa kepada Ayahanda **Alm. Sofyan Lubis** dan Ibunda **Almh. Mastur Rangkuti** tercinta, yang sudah mendidik, mengasuh peneliti sehingga dapat melanjutkan program S1 dan selalu memberikan do'a, menyemangati, dan dukungan serta memberikan bantuan moril dan materil kepada peneliti sampai skripsi ini selesai.

Akhirnya kepada Allah SWT peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Desember 2022

**MUHAMMAD RUDI**  
**Nim: 1730400016**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	'a	'	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	H	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	'al	'	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdanya
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	„aim	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
و	Dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai	a dan i
و.....	<i>Fathah</i> dan wau	Au	a dan u

- c. *Maddah* adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ.....ى.....°	<i>Fathah</i> dan alif atau ya	-	a dan garis atas
ى.....	<i>Kasrah</i> dan ya		I dan garis di bawah
و.....°	<i>Dommah</i> dan wau	-	u dan garis di atas

### 3. TaMarbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- Ta marbutah hidup, yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dommah*, transliterasinya adalah /t/.
- Ta marbutah mati, yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya tamarbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka tamarbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### 4. Syaddah (*Tasydid*)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

### 5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf,

yaitu:ﺍﻝ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

## **6. *Hamzah***

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

## **7. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulisterpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## **8. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

## **9. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama, 2003.

## DAFTAR ISI

## HALAMAN

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSYAH</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	8
F. Batasan Istilah .....	9
G. Sistematika Penelitian .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
A. Landasan Teori .....	12
1. Pengertian Upaya .....	12
2. Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) .....	12
a. Pengertian Badan Kesejahteraan Masjid .....	12
b. Fungsi dan Tujuan Badan Kesejahteraan Masjid .....	16
3. Masjid .....	18
a. Pengertian Masjid .....	18
b. Fungsi Masjid .....	20
c. Tujuan Masjid .....	22
d. Jenis-jenis Masjid .....	23
e. Manajemen Pengelolaan Masjid .....	25
4. Meningkatkan .....	26
5. Salat .....	26
a. Pengertian Salat .....	26
b. Macam-macam Salat .....	27

c. Hukum Salat Fardhu .....	28
d. Syarat-syarat Salat .....	28
e. Fungsi Salat Berjama'ah .....	29
f. Keutamaan Salat Berjama'ah .....	30
6. Upaya Badan Kesejahteraan Masjid Meningkatkan Ibadah Salat Berjama'ah .....	31
B. Penelitian Terdahulu .....	32
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	36
B. Jenis Penelitian .....	37
C. Subjek Penelitian .....	38
D. Sumber Data .....	39
E. Teknik Pengumpulan Data .....	39
F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data .....	41
G. Teknik Uji Keabsahan Data .....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. Temuan Umum .....	45
1. Sejarah Singkat Berdirinya Badan Kesejahteraan Masjid Ismailiyah .....	45
2. Visi, Misi dan Tujuan .....	45
3. Letak Geografis Masjid Ismailiyah .....	46
4. Struktur Kepengurusan Badan Kesejahteraan Masjid Ismailiyah ... ..	47
5. Sarana dan Prasarana Masjid Ismailiyah .....	49
6. Keadaan Masyarakat Sipolu-polu .....	49
B. Temuan Khusus .....	51
1. Upaya Badan Kesejahteraan Masjid Ismailiyah Dalam Meningkatkan Ibadah Salat Berjama'ah Masyarakat Di Kelurahan Sipolu-polu Panyabungan .....	51
2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Badan Kesejahteraan Masjid Ismailiyah Dalam Meningkatkan Ibadah Salar Berjama'ah Masyarakat Di Kelurahan Sipolu-polu Panyabungan .....	63
C. Analisis Hasil Penelitian .....	69
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salat adalah rukun Islam yang teragung setelah dua kalimat *syahadat*. Beribadah kepada Allah wajib dilakukan oleh setiap muslim dengan syarat, rukun dan bacaan tertentu, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta doa kepada Allah.<sup>1</sup>

Salat dikerjakan lima waktu sehari semalam, dalam waktu yang telah ditentukan merupakan fardhu ain. Salat fardhu dengan ketetapan waktu pelaksanaannya dalam Al-Qur'an dan Al-Sunnah mempunyai nilai disiplin yang tinggi bagi seorang muslim yang mengamalkannya. Dalam salat seorang muslim berikrar kepada Allah bahwa sesungguhnya salat, ibadah, hidup, dan matinya hanya bagi Tuhan sekalian alam.<sup>2</sup>

Dalam melaksanakan salat alangkah lebih baiknya dengan salat berjamaah. Rasulullah mengatakan bahwa salat sendirian bernilai 1, sedangkan salat berjamaah bernilai 27 kali lipat. Diriwayatkan dari Ibnu Abbas radhiyallah anhuma, dari Nabi shallallahu alaihi wa sallam. Beliau bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ، "صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفِدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً" مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

---

<sup>1</sup>"Kamus Besar Bahasa Indonesia Online," (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/> di akses pada tanggal 02 Juli 2022 pada pukul 20.30 Wib)

<sup>2</sup>Khairunn Rajab, *Psikologi Ibadah Memakmurkan Kerajaan Ilahi di Hati Manusia*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011), cet.1, hlm. 91-95.

Artinya: “Dari Abdullah bin Umar ra. bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Salat berjamaah lebih utama dari Salat sendirian dengan 27 derajat.” (HR. Bukhari Muslim)<sup>3</sup>

Ibnu Hajar menjelaskan dalam kitabnya, *Fathulbari*, yaitu tentang membedakan keutamaan seseorang salat berjama’ah dengan yang salat sendirian. Menunaikan ibadah salah berjama’ah mendapatkan pahala yang berlebih serta mempererat tali silaturahmi dengan saudara-saudara sesama muslim. Dengan salat berjama’ah mengajak umat Islam untuk saling mengajak dalam mengerjakan salat.

Masjid berasal kata *sajada – yasjudu – sujudan wa masjidan*, artinya patuh, taat, dan tunduk dengan penuh hormat dan takzim.<sup>4</sup> Jadi masjid artinya tempat sujud. Tempat sujud yang dimaksud adalah tempat meletakkan jidat pada bumi. Oleh karena itu sebagaimana disebutkan oleh Quraish Shihab, itulah sebabnya mengapa bangunan yang dikhususkan untuk melaksanakan salat dinamai masjid, karena ia sebagai tempat meletakkan dahi, kedua tangan, lutut, dan kaki ke bumi ketika melakukan sujud.<sup>5</sup>

Masjid merupakan pusat kebudayaan Islam. Dari tempat inilah, *Syiar* Islam meliputi aspek duniawi-ukhrawi, material, spiritual diawali. Berbagai catatan sejarah telah merekam dengan baik mengenai kegemilangan peradaban Islam yang secara tidak langsung disebabkan oleh pembinaan jasmani, rohani, dan intelektual di rumah Allah ini (masjid).<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup>Ahmad Sarwat, *Shalat Berjama’ah*, (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2018), hlm. 8.

<sup>4</sup>Budiman Mustofa, *Manajemen Masjid*, (Surakarta: Ziyad Books, 2008), hlm. 19.

<sup>5</sup>M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur’an*, (Bandung: Mizan, 2007), hlm. 606.

<sup>6</sup>M. Munir. Wahyu Illaihi, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Fazar Intra Pratama, 2009), hlm.

Masjid juga merupakan pusat kegiatan ibadah tidak hanya sebagai tempat salat dan pengajian, tetapi juga untuk segala kegiatan yang bisa membawa kemaslahatan dunia dan akhirat. Segala aktivitas maupun masalah umat yang berkaitan dengan agama, sosial, dan ilmu pengetahuan akan dibahas serta dipecahkan di lembaga masjid seperti; ceramah, diskusi tentang Islam, kajian Islam, pelatihan keagamaan, meningkatkan ilmu pengetahuan perihal agama, sosial dan budaya biasa dilakukan di masjid.<sup>7</sup>

Masa Rasulullah SAW sampai di Madinah, beliau memutuskan untuk membangun sebuah masjid, yang sekarang dikenal dengan nama Masjid Nabawi, yang berarti Masjid Nabi. Masjid Nabi terletak di pusat Madinah, dibangun di sebuah lapangan yang luas dan terdapat mimbar yang sering dipakai oleh Nabi Muhammad SAW. Masjid Nabawi menjadi jantung Kota Madinah saat itu, masjid ini digunakan untuk kegiatan politik, perencanaan kota, menentukan strategi militer, dan untuk mengadakan perjanjian, bahkan di area sekitar masjid digunakan sebagai tempat tinggal sementara orang-orang fakir miskin.<sup>8</sup>

Masjid di samping sebagai tempat ibadah, juga berfungsi sebagai wahana yang tepat, bagi pembinaan manusia menjadi insan yang beriman bertaqwa dan beramal shalih. Pengelolaan masjid dituntut adanya usaha yang lebih serius atau disebut dengan manajemen yang profesional sesuai dengan kaidah-kaidah syariat Islamiyah. Manajemen pengelolaan masjid yang baik yaitu mengedepankan rencana yang bagus dan diikuti dengan pengorganisasian yang kuat serta pelaksanaan yang tepat dalam terwujudnya kemakmuran masjid. Adanya pengendalian dan evaluasi, sehingga predikat masjid sebagai rumah Allah SWT benar-benar dapat mengwujudkan dan

---

<sup>7</sup>Ari Saputra, Bayu Mitra Adhyatma Kusuma, “*Revitalisasi Masjid dalam Dialektika Pelayanan Umat dan Kawasan Perekonomian Rakyat*”, Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam, (Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2017), hlm. 3.

<sup>8</sup>Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2001), hlm. 33.

mampu mengatasi permasalahan umat. Fungsi dan peran masjid sebagai pusat pembinaan umat, tidak dapat dikelola oleh satu atau sekelompok kecil orang, tetapi melibatkan semua komponen umat Islam yang berada di sekitarnya agar masjid menjadi makmur.<sup>9</sup>

Manajemen dalam masjid harus berperan penting dalam hal ini, agar pelaksanaannya bisa berjalan dengan terorganisir dan teratur demi tercapainya suatu keinginan untuk meningkatkan kesadaran kualitas atau mutu masyarakat yang lebih maju dan semua pelaksanaan yang ada dalam masjid serta menerapkan fungsi-fungsi manajemen masjid itu sendiri seperti; *planning, organizing, actuating, controlling and evaluating*.<sup>10</sup>

Masjid bukan sekedar tempat sujud sebagaimana makna harfiahnya, tetapi memiliki beragam fungsi. Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ritual murni (ibadah mahdah seperti salat dan itikaf). Masjid Nabawi juga berfungsi sebagai pusat pemerintahan, sentra pendidikan, markas militer dan bahkan lahan sekitar Masjid pernah dijadikan sebagai pusat perdagangan pada masa Rasulullah SAW.<sup>11</sup>

Maka dari itu masjid menjadi sarana utama dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang bernuansa Islami, tidak hanya difungsikan sebagai tempat salat saja, tetapi difungsikan sebagai tempat mempererat hubungan tali silaturahmi dan meningkatkan keimanan para jamaah tersebut.<sup>12</sup> Untuk mewujudkan tujuan dan fungsi masjid, maka dibentuklah suatu wadah yang disebutkan dengan Badan Kesejahteraan Masjid.

---

<sup>9</sup>Supardi dan Teuku Amiruddin, *Manajemen Masjid dalam Pembangunan Masyarakat Optimalkan Peran Masjid*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), hlm. 138.

<sup>10</sup>George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 9-10.

<sup>11</sup>A. Bachrun Rifa'i dan Moch. Fakhruroji, *Manajemen Masjid Mengoptimalkan Fungsi Sosial Ekonomi Masjid*, (Bandung: Benang Merah Press, 2005), hlm. 51.

<sup>12</sup>Budiman Mustofa, *Manajemen Masjid*, (Sukarta: Ziyad Visi Media, 2007), hlm. 93.

Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) menurut Suhelmi adalah “Suatu badan yang bernaung dan bekerja dalam menjalankan visi dan misi pada sebuah masjid”.<sup>13</sup> Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) adalah lembaga resmi yang dibentuk oleh Departemen Agama untuk meningkatkan peranan dan fungsi masjid sebagai tempat ibadah dan sarana pembinaan umat Islam yang bertujuan untuk mengorganisir kegiatan ibadah dan meningkatkan kesejahteraan masjid serta tempat ibadah umat Islam lainnya atas dasar takwa melalui peningkatan manajemen (*idarrah*), kemakmuran (*imarrah*), dan pemeliharaan (*riayah*).<sup>14</sup>

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di Kelurahan Sipolu-polu, Panyabungan banyak masjid atau mushallah di dirikan dengan begitu megah akan tetapi tidak difungsikan dengan semestinya seperti melaksanakan salat berjama'ah. Banyak masyarakat yang melalaikan atau meninggalkan salat berjama'ah di masjid, kurangnya kepedulian masyarakat untuk senantiasa memakmurkan masjid karena lebih memilih sibuk menyelesaikan pekerjaannya, adanya rasa malas, kurangnya motivasi dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya untuk membudayakan salat berjama'ah, kurangnya kerjasama yang baik antar masyarakat maupun Badan Kesejahteraan Masjid serta Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Ismailiyah belum mampu mengelola masjid sepenuhnya seperti permasalahan kurangnya keterampilan dalam mengelola masjid. Umumnya masjid akan ramai

---

<sup>13</sup>Suhelmi, *Peran dan Fungsi Masjid di Indonesia*, (Jakarta: Lentera, 2006), hlm. 25.

<sup>14</sup>Pedoman Pembinaan Kemasjidan, Diterbitkan Oleh Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah Departemen Agama, (Jakarta: 2007), hlm. 78.

jama'ahnya pada saat beribadah Salat Jum'at, Salat tarawih dan Salat hari raya besar Islam yaitu: Idul Fitri dan Idul Adha.<sup>15</sup>

Seperti hal-nya Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Ismailiyah yang terletak di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan melakukan upaya dalam meningkatkan ibadah salat berjama'ah dengan mempersiapkan segala sesuatu yang mendukung agar pelaksanaan ibadah menjadi lancar. Seperti menyediakan air untuk keperluan jama'ah untuk melakukan ibadah salat, membersihkan masjid baik di dalam maupun diluar, menyediakan mukenah, selain itu anggota BKM juga mengadakan pengajian untuk anak dan remaja serta pada malam Jum'at pengajian untuk orangtua, memberikan ilmu pengetahuan mengenai keagamaan seperti belajar menjadi khatib, ceramah atau diskusi keagamaan, memberikan motivasi kepada masyarakat tentang pentingnya melaksanakan salat berjama'ah namun dari upaya yang dilakukan belum terlaksana dengan baik.

Dari beberapa masalah tersebut, untuk menganalisis penyebab minimnya masyarakat melaksanakan salat berjama'ah perlu beberapa upaya untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi di Masjid Ismailiyah yang terletak di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul: **“Upaya Pengurus Badan Kesejahteraan Masjid Dalam Pengelolaan Masjid Ismailiyah**

---

<sup>15</sup>*Observasi*, di Kelurahan Sipolu-polu, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, Pada tanggal 24 Maret 2022, pukul 15.35 WIB.

## **Untuk Meningkatkan Ibadah Salat Berjama'ah Masyarakat Di Kelurahan Sipolu-Polu, Panyabungan”.**

### **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, maka pembahasan dalam penelitian ini hanya membahas tentang bagaimana upaya Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Ismailiyah dalam meningkatkan ibadah salat berjama'ah masyarakat di Kelurahan Sipolu-polu, Panyabungan serta apa saja faktor penghambat dan pendukung Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Ismailiyah dalam meningkatkan ibadah salat berjama'ah masyarakat di Kelurahan Sipolu-polu, Panyabungan.

### **C. Rumusan Masalah**

Merujuk pada latar belakang masalah dan fokus masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Ismailiyah dalam meningkatkan ibadah salat berjama'ah masyarakat di Kelurahan Sipolu-polu, Panyabungan?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Ismailiyah dalam meningkatkan ibadah salat berjama'ah masyarakat di Kelurahan Sipolu-polu, Panyabungan?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui upaya Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Ismailiyah dalam meningkatkan ibadah salat berjama'ah masyarakat di Kelurahan Sipolu-polu, Panyabungan.

2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Ismailiyah dalam meningkatkan ibadah salat berjama'ah masyarakat di Kelurahan Sipolu-polu, Panyabungan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
  - a. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain untuk bisa mengembangkan keilmuan Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan memperkaya keilmuan dalam bidang Manajemen Dakwah
  - b. Sebagai penambah bahan bacaan bagi Mahasiswa di Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
2. Secara Praktis
  - a. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Manajemen Dakwah (S.Sos) dalam Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
  - b. Sebagai bahan referensi bagi para Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Ismailiyah dalam meningkatkan ibadah salat berjama'ah masyarakat di Kelurahan Sipolu-polu, Panyabungan.
  - c. Sebagai sumbang pemikiran kepada pemimpin agama, khususnya pada Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) di Kelurahan Sipolu-polu, Panyabungan.
  - d. Sebagai bahan perbandingan bagi penelitian yang memiliki keinginan membahas pokok masalah yang sama.

## F. Batasan Istilah

Dalam menjelaskan pembahasan skripsi ini dan untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai maka dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Upaya adalah “upaya dalam kamus lengkap bahasa Indonesia diartikan sebagai usaha, ikhtiar, cara, akal dalam mencapai maksud yang telah ditentukan.<sup>16</sup> Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia upaya diartikan dengan usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dsb).<sup>17</sup> Upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha-usaha yang dilakukan Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Ismailiyah dalam meningkatkan ibadah salat berjama’ah.
2. Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) merupakan organisasi yang dikelola oleh jama’ah muslim dalam melangsungkan aktivitas di masjid. Dalam hal ini yaitu Badan Kesejahteraan Masjid Ismailiyah di Kelurahan Sipolu-polu, Panyabungan.
3. Masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas yang berkaitan dengan kepatuhan kepada Allah SWT semata. Masjid dalam penelitian ini adalah Masjid Ismailiyah di Kelurahan Sipolu-polu, Panyabungan.

---

<sup>16</sup>Tim Prima Pena, *Kamus lengkap bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gitamedia Press, tt), hlm. 602.

<sup>17</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 1254.

4. Meningkatkan adalah menaikkan (derajat, taraf), mempertinggi, memperhebat (produksi dan sebagainya).<sup>18</sup>
5. Salat yaitu dalam bahasa Arab berarti do'a memohon kebajikan dan pujian.<sup>19</sup> Salat Fardhu Berjama'ah ialah Salat yang dilakukan minimal dua orang dengan salah seorang menjadi imam, sedangkan yang lain mengikutinya atau menjadi makmum. Salat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salat fardhu.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sesuai dengan pembahasan penelitian yang peneliti lakukan maka peneliti akan membagi sistematika kepada beberapa Bab yaitu:

Bab I : Pendahuluan, menguraikan tentang latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, sistematika pembahasan. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran garis besar masalah penelitian.

Bab II : Kajian Pustaka, berisikan tentang landasan teori mengenai pengertian upaya, Badan Kesejahteraan Masjid yang terdiri dari pengertian badan kesejahteraan masjid, fungsi dan tujuan badan kesejahteraan masjid. Kemudian mengenai masjid yang terdiri dari pengertian masjid, fungsi masjid, tujuan masjid, dan jenis-jenis masjid. Pengertian meningkatkan, kemudian mengenai salat terdiri dari pengertian salat, macam-macam salat, hukum sala fardhu, syarat-syarat salat, fungsi salat berjama'ah, keutamaan salat

---

<sup>18</sup>“Kamus Besar Bahasa Indonesia Online,” (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/> di akses pada tanggal 03 Agustus 2022 pada pukul 20.35 Wib)

<sup>19</sup>Sentot Haryanto, *Psikologi Salat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005), hlm. 60.

berjama'ah serta upaya badan kesejahteraan masjid meningkatkan salat berjama'ah. Kemudian kajian terdahulu/penelitian terdahulu.

Bab III : Metodologi Penelitian, berisikan tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian, berisikan tentang temuan umum Masjid Ismailiyah di Kelurahan Sipolu-polu, Panyabungan, temuan khusus tentang upaya Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Ismailiyah dalam meningkatkan ibadah salat berjama'ah masyarakat di Kelurahan Sipolu-polu, Panyabungan, serta faktor penghambat dan pendukung Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Ismailiyah dalam meningkatkan ibadah salat berjama'ah masyarakat di Kelurahan Sipolu-polu, Panyabungan.

Bab V : Penutup, berisi kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pengertian Upaya**

Upaya dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia diartikan sebagai usaha, ikhtiar, cara, akal dalam mencapai maksud yang telah di tentukan.<sup>20</sup> Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya diartikan dengan usaha, ikhtiar, (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dsb).<sup>21</sup> Upaya yang dimaksud peneliti adalah usaha-usaha yang dilakukan Badan Kesejahteraan Masjid Ismailiyah dalam meningkatkan ibadah salat berjama'ah.

##### **2. Badan Kesejahteraan Masjid (BKM)**

###### **a. Pengertian Badan Kesejahteraan Masjid**

Menurut Basuki A. K. berpendapat bahwa Badan Kesejahteraan Masjid adalah suatu proses atau usaha mencapai kemakmuran masjid yang ideal, dilakukan oleh seorang pemimpin pengurus masjid bersama staf dan jama'ahnya melalui berbagai aktivitas yang positif.<sup>22</sup>

Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) adalah organisasi yang dikelola oleh jama'ah muslim dalam melangsungkan aktivitas di masjid. Berdasarkan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 54 Tahun 2006 Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) merupakan lembaga resmi

---

<sup>20</sup>Tim Prima Pena, *Kamus lengkap bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gitamedia Press, tt), hlm. 602.

<sup>21</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 1254.

<sup>22</sup>Basuki A. K. *Fungsi Masjid*, (Bandung: Maktab Dakwah, 2009), hlm. 29

yang dibentuk oleh Departemen Agama untuk meningkatkan peranan dan fungsi masjid sebagai tempat ibadah dan sarana pembinaan umat Islam yang tujuannya untuk mengorganisir kegiatan ibadah dan meningkatkan kesejahteraan masjid serta tempat ibadah umat Islam lainnya atas dasar takwa melalui peningkatan manajemen, kemakmuran dan pemeliharaan.<sup>23</sup>

Badan Kesejahteraan Masjid merupakan orang yang mendapat amanah untuk memajemen atau memimpin untuk memakmurkan serta mengaktifkan kegiatan di masjid. Adapun kegiatan yang dilakukan melalui manajemen masjid yaitu: “*Idaroh Masjid*” Pada garis besarnya *Idaroh masjid* terdiri dari dua bagian, yaitu:

- 1) *Idaroh Maddy* atau (*Phisical Management*). *Idaroh maddy* yaitu pengelolaan bidang administrasi fisik, yaitu bidang keuangan, pembangunan gedung, sarana dan prasarana masjid, ketertiban, kebersihan, keindahan lingkungan masjid.
- 2) *Idaroh Ruhiy* atau (*Funcsional Management*). *Idarah Ruhiy* berkaitan dengan pengelolaan masjid dalam fungsinya sebagai pusat pembinaan umat. Bagian ini menyangkut pengelolaan pelaksanaan ibadah, pendidikan dan dakwah, ukhuwah Islamiyah, pengelolaan pengembangan masyarakat seperti pembinaan aspek sosial, ekonomi dan budaya masyarakat.

---

<sup>23</sup>Peraturan Menteri Agama RI Nomor 54 Tahun 2006 (Di Akses pada tanggal 27 Agustus 2022, pukul 20.30 WIB)

Dari segi struktur organisasi, pengurus masjid dapat di bagi tiga bagian, yaitu:

a) Bidang *Idaroh* (Manejerial)

*Idaroh* adalah kegiatan mengembangkan dan mengatur kerjasama dari banyak orang guna mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan akhir dari *idaroh masjid* ialah agar lebih mampu mengembangkan kegiatan-kegiatan masjid dan berhasil membina dakwah di lingkungannya. Agar manajemen *idaroh* terlaksana dengan baik maka perlu pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan dan pengawasan.

b) Bidang *Imaroh* (Pembangunan dan Pengembangan)

*Imaroh* adalah suatu usaha untuk memakmurkan masjid sebagai tempat ibadah, pembinaan umat dan peningkatan kesejahteraan jama'ah. *Imaroh* mencakup kegiatan salat berjama'ah, tadarus, halaqoh ilmu, pengajian-pengajian, kegiatan sosial, peringatan hari besar Islam, penerimaan dan pembagian zakat fitrah dan sedekah.

Menurut Standar Pembinaan Masjid, Bimas Islam, kegiatan *Imaroh* yaitu; Kegiatan Peribadatan, Majelis Taklim, Remaja Masjid, Perpustakaan, Taman Kanak-Kanak, Madrasah Diniyah, Peringatan HBI dan Hari Besar Nasional, Pembinaan Wanita, Koperasi, Kesehatan.

c) Bidang *Ri'ayah* (Pemeliharaan)

*Ri'ayah* adalah memelihara masjid dari segi bangunan, keindahan dan kebersihan. Pembinaan *ri'ayah* ini sangat penting karena merupakan faktor pendukung dalam memakmurkan masjid. Misalnya, dari segi bangunan maupun keindahannya terlihat kurang bagus atau rusak maka orang tidak tertarik pergi ke masjid.

Kebersihan masjid juga sangat perlu diperhatikan karena syarat sah salat adalah suci dari hadas kecil maupun besar. Untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya masjid perlu diadakan penyuluhan-penyuluhan dari Departemen Agama terhadap pengelola masjid dan masyarakat guna memfungsikan masjid sebagaimana mestinya.<sup>24</sup>

Struktur organisasi pengurus masjid terdiri dari Pelindung, Penasehat dan Pengurus harian. Pengurus harian terdiri Ketua atau Nazir masjid yang dibantu oleh beberapa Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara dan anggota lainnya. Bidang-bidang pengelolaannya terdiri dari beberapa seksi yaitu:

- 1) Seksi Ibadah, mengurus bidang imam salat, khatib Jum'at dan sebagainya.
- 2) Seksi Dakwah dan pendidikan, mencakup kepengurusan bidang guru pengajian atau madrasah masjid, penceramah, narasumber

---

<sup>24</sup>Keputusan Dirjen Bimas Islam Nomor 802 Tahun 2004 *Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid*,

dalam berbagai pelatihan, penerbitan bulletin dan majalah, remaja masjid, kelompok pengajian kaum ibu dan sebagainya.

- 3) Seksi Sosial, mengurus bidang zakat, infak, sedekah, hibah, wakaf serta penyalurannya bagi orang yang berhak menerimanya.
- 4) Seksi pemberdayaan masyarakat.<sup>25</sup>

#### b. Fungsi dan Tujuan Badan Kesejahteraan Masjid

Menurut Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 505 Tahun 2003 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Badan Kesejahteraan Masjid, BKM merupakan Badan Kesejahteraan Masjid di bawah pembinaan Departemen Agama. BKM beraqidah Islam dan berazaskan Pancasila.

BKM mempunyai susunan organisasi secara vertical di Provinsi, di Kabupaten/Kota, di Kecamatan dan di Kelurahan/Desa se Indonesia dan berkedudukan di Ibukota masing-masing.

Dalam KMA Pasal 5 disebutkan bahwa tujuan BKM adalah:

- 1) Menjaga martabat, kesucian, kehormatan dan kesejahteraan masjid serta tempat ibadah umat Islam atas dasar takwa.
- 2) Meningkatkan *idarrah*, *imarah* dan *riayah* masjid dan tempat ibadah umat Islam lainnya, sesuai dengan fungsinya sebagai tempat ibadah, pusat pendidikan agama Islam non formal dan pemberdayaan ekonomi umat serta media kesehatan umat.

---

<sup>25</sup>*Ibid.*,

Dalam menjalankan peran dan fungsinya BKM mempunyai tugas:

- a) Melakukan advokasi dan kerjasama dengan pengurus masjid untuk pengamanan aset dan kekayaan masjid.
- b) Melakukan pembinaan organisasi dan administrasi pengelolaan masjid.
- c) Melakukan kordinasi dan kerjasama untuk meningkatkan peran dan fungsi masjid sebagai tempat ibadah dan dakwah dalam rangka pencerahan umat melalui kegiatan ta'lim, tazkiyah, tilawah dan ishlal.
- d) Mengupayakan bantuan peningkatan sarana dan prasarana, pembangunan/rehabilitasi dan pemeliharaan masjid.
- e) Mengupayakan terselenggarakannya konsultasi keluarga dan penasehatan perkawinan di setiap masjid.
- f) Melakukan pembinaan dan bimbingan organisasi remaja masjid.
- g) Melakukan koordinasi dengan organisasi-organisasi kemasjidan baik tingkat nasional, regional maupun internasional.
- h) Melakukan pembinaan dan bimbingan perpustakaan masjid, dan
- i) Mengupayakan penyelenggaraan radio dakwah di masjid.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> *Ibid.*,

### 3. Masjid

#### a. Pengertian Masjid

Kata masjid dapat diartikan sebagai tempat dimana saja untuk bersembahyang orang Islam. Istilah masjid berasal dari bahasa Arab, diambil dari kata “*sajada, yasjudu, sajdan*” yang artinya bersujud, patuh dalam rangka beribadah kepada Allah atau tempat untuk mengerjakan salat.<sup>27</sup> Masjid dapat juga berarti dahi, kedua tangan, lutut dan kaki ke bumi yang kemudian dinamai sujud. Itulah sebabnya mengapa bangunan yang dikhususkan untuk melaksanakan salat yang dinamai masjid yang artinya tempat untuk sujud.<sup>28</sup>

Kata Masjid dalam Al-Qur’an salah satunya terdapat pada surah Al-A’raf ayat 31 yang berbunyi sebagai berikut:

﴿يَبْنَىِٔ ءَاَدَمَ خُدُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْاۗ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ﴾  


Artinya: “Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) masjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan”.<sup>29</sup>

Tafsir M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa sebaik-baik orang yang akan memasuki masjid adalah orang yang bersih dan indah dipandang mata pakaian yang digunakan. Semua dilakukan tanpa

<sup>27</sup>Wahyuddin, *Sejarah dan Fungsi Masjid*, (Makassar: Cet, 2013), hlm. 55.

<sup>28</sup>M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur’an; Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 2007), hlm. 370.

<sup>29</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 413.

berlebih-lebihan karena Allah tidak merestui orang-orang yang berlebih-lebihan.

Secara teori, Wahyu Ilaihi mengemukakan Masjid merupakan pusat kebudayaan Islam. Dari tempat inilah, *syiar* Islam yang meliputi aspek duniawi-ukhrawi, material, spiritual dimulai. Berbagai catatan sejarah telah merekam dengan baik mengenai kegemilangan peradaban Islam yang secara tidak langsung disebabkan oleh pembinaan jasmani, rohani dan intelektual di rumah Allah ini (masjid).<sup>30</sup>

Secara terminologis, masjid mengandung makna sebagai pusat dari sebagai kebajikan kepada Allah SWT, yang didalamnya terdapat dua bentuk ibadah khusus yaitu salat fardhu (baik secara sendirian maupun secara berjamaah) dan kebajikan yang di kemas dalam bentuk amaliyah sehari-hari untuk berkomunikasi dan bersilaturahmi dengan sesama jama'ah.

Pengertian masjid dalam pengertian sehari-hari merupakan bangunan yang dibuat sebagai tempat untuk melaksanakan salat. Namun, hakikatnya masjid adalah tempat untuk melakukan segala aktifitas yang mengandung unsur kepatuhan kepada Allah SWT. Oleh karena itu, Al-qur'an menegaskan bahwa masjid harus suci dari kegiatan yang mengandung unsur kemusyrikan di dalamnya.

---

<sup>30</sup>M. Munir. Wahyu Illaihi, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Fazar Intra Pratama, 2009), hlm. 9.

## b. Fungsi Masjid

Pada hakikatnya masjid dijadikan untuk peningkatan dalam mendekatkan diri pada tuhan. Sebagai sarana umum, masjid dijadikan sebagai pusat pelatihan, pembinaan, sarana pendidikan, dan sebagai sarana dakwah Islamiyah. Adapun fungsi masjid pada masa Rasulullah:

- 1) Pelaksanaan ibadah dan kegiatan sosial keagamaan
- 2) Pemberdayaan dan persatuan umat
- 3) Permusyawaratan dan perlindungan
- 4) Tempat konsultasi dan komunikasi
- 5) Tempat latihan militer dan persiapan alat-alat perang
- 6) Bimbingan mental spiritual maupun intelektual (Majelis Ilmu)
- 7) Menjadikan jamaah masjid yang berbudaya dan berperadaban
- 8) Sarana dakwah.<sup>31</sup>

Kemudian fungsi-fungsi masjid dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a) Fungsi ibadah, yaitu sebagai tempat ibadah salat, berzikir, I'tikaf membaca Al-qur'an dan sebagainya.
- b) Fungsi dakwah dan pendidikan, yaitu sebagai tempat ceramah agama, tempat bimbingan bagi individu dan masyarakat, khutbah Jum'at, peringatan hari-hari besar, penyambutan bulan suci

---

<sup>31</sup>Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 62.

ramadhan, tadarus Al-qur'an dan tempat anak-anak/remaja belajar membaca Al-qur'an.

- c) Fungsi sosial, yaitu sebagai tempat musyawarah, sharing dan silaturahmi antara sesama kaum muslimin, tempat mengumpulkan zakat, infak dan sedekah serta penyalurannya kepada mustahiq.
- d) Fungsi pemberdayaan masyarakat, yaitu Masjid menjadi pusat pengelolaan baitul mal dan pengelolaan harta benda jamaah mesjid dan kaum muslimin.<sup>32</sup>

Menurut Muhammad Sa'id Ramadhan Al-Buthy, urgensi masjid dalam masyarakat Islam memiliki paling tidak tiga peranan, yaitu:

- 1) Sebagai asas utama dan terpenting bagi pembentukan masyarakat Islam. Hal ini tercermin pada periode awal pembinaan masyarakat Islam di Madinah.
- 2) Sebagai media tersebarnya ikatan *ukhuwwah* (Persaudaraan) dan *mahabbah* (Kecintaan) sesama kaum muslim. Masjid menjadi media yang sangat efektif untuk membangun tali persaudaraan dan kecintaan antara kaum muslimin.
- 3) Sebagai wahana tersebarnya semangat persamaan dan keadilan sesama kaum muslimin dalam segala aspek kehidupan. Karena di dalam masjid akan terhapus perbedaan-perbedaan seperti pangkat, kedudukan, kekayaan serta status dan atribut sosial lainnya.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup>Kamaluddin, "Tata Kelola Mesjid Sebagai Pusat Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Islam", *Jurnal Hikmah*, Vol. III, No. 01, Januari-Juni 2016, hlm. 54.

<sup>33</sup>Muhammad Sa'id Ramadhan Al-Buthy, *Masjid dalam Lintasan Sejarah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 187.

Berdasarkan fungsi-fungsi masjid yang dikemukakan di atas, maka dapat diketahui bahwa fungsi masjid bukan hanya sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah salat saja, namun masjid dapat juga difungsikan sebagai tempat aktivitas sosial lainnya.

c. Tujuan Masjid

Dalam menjalankan segala sesuatu pasti memiliki tujuan untuk mencapai kejayaan, sama halnya dengan masjid mempunyai standar tujuan tertentu yang akan dicapai sesuai dengan fungsinya, adapun tujuan masjid sebagai berikut:

- 1) Pembinaan pribadi muslim menjadi umat yang benar-benar mukmin.
- 2) Membina mukmin yang cinta ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Membina muslima menjadi mar'atus shalihah.
- 4) Membina remaja masjid menjadi mukmin yang selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- 5) Membina umat giat bekerja, tekun beribadah, rajin dan disiplin yang memiliki sifat sabar, syukur, ikhlas, jihad, dan takwa.
- 6) Membina masyarakat yang bertakwa serta memiliki sifat kasih sayang, masyarakat marhamah, dan masyarakat yang memupuk rasa persamaan.
- 7) Membangun masyarakat yang tahu dan melaksanakan kewajiban sebagaimana mestinya, masyarakat yang bersedia mengorbankan

materi, tenaga, dan fikiran untuk membangun kehidupan yang diridhai Allah Swt.<sup>34</sup>

#### d. Jenis-jenis Masjid

Adapun Jenis-jenis Masjid berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/802 Tahun 2014 Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid, sebagai berikut:

##### 1) Masjid Negara

Masjid Negara adalah masjid yang berada di Ibu Kota Negara Indonesia, menjadi pusat kegiatan keagamaan tingkat kenegaraan.

##### 2) Masjid Nasional

Masjid Nasional adalah masjid di Ibu Kota Provinsi yang ditetapkan oleh Menteri Agama sebagai Masjid Nasional dan menjadi pusat kegiatan keagamaan tingkat pemerintahan Provinsi.

##### 3) Masjid Raya

Masjid Raya adalah masjid yang berada di Ibu Kota Provinsi, ditetapkan oleh Gubernur atas rekomendasi Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi sebagai Masjid Raya, dan menjadi pusat kegiatan keagamaan tingkat pemerintahan Provinsi.

##### 4) Masjid Agung

Masjid Agung adalah masjid yang terletak di Ibu Kota Pemerintahan Kabupaten/Kota yang ditetapkan oleh Bupati/Walikota atas rekomendasi Kepala Kantor Kementerian

---

<sup>34</sup>Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm. 33-35.

Agama Kabupaten/Kota, menjadi pusat kegiatan sosial keagamaan yang dihadiri oleh Pejabat Pemerintah Kabupaten/Kota.

5) Masjid Besar

Masjid Besar adalah masjid yang berada di Kecamatan dan ditetapkan oleh Pemerintah Daerah setingkat Camat atas rekomendasi Kepala KUA Kecamatan sebagai Masjid Besar, menjadi pusat kegiatan sosial keagamaan yang dihadiri oleh Camat, Pejabat, dan Tokoh Masyarakat tingkat Kecamatan.

6) Masjid Jami

Masjid Jami adalah yang terletak di pusat pemukiman di wilayah Pedesaan/Kelurahan.

7) Masjid Bersejarah

Masjid Bersejarah adalah masjid yang berada di kawasan peninggalan Kerajaan/Wali/Penyebarkan Agama Islam/memiliki nilai besar dalam sejarah perjuangan bangsa. Dibangun oleh para Raja/Sultan/Wali/Penyebarkan Agama Islam/Pejuang kemerdekaan.

8) Masjid di Tempat Publik

Masjid di Tempat Publik adalah masjid yang terletak di kawasan publik, yang dimana kegunaannya adalah untuk memfasilitasi masyarakat dalam melaksanakan ibadah.

## 9) Mushalla

Mushalla adalah masjid kecil yang terletak di kawasan pemukiman maupun publik untuk memfasilitasi masyarakat melaksanakan ibadah.<sup>35</sup>

### e. Manajemen Pengelolaan Masjid

Kepengurusan dan sistem yang diterapkan dalam suatu masjid sangat berpengaruh dalam berhasil atau tidaknya pengelolaan masjid. Kepengurusan disusun lengkap dengan seksi-seksinya serta lembaganya berdasarkan hasil kesepakatan pengurus tersebut. Akan tetapi setiap daerah bisa mengembangkan lebih jauh atau lebih sederhana sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di daerah masing-masing.<sup>36</sup>

Pengurus harus menjali kekompakan karena sangat berpengaruh terhadap kemakmuran masjid. Segala kegiatan yang dikelola oleh pengurus masjid akan berjalan dengan baik dan efektif apabila seluruh pengurus kompak dan bekerjasama. Oleh karena itu, dibutuhkan sikap saling pengertian, saling tolong menolong serta sikap saling menasehati antar sesama pengurus masjid dengan tujuan agar segala kegiatan berjalan dengan baik.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup>Direktur Jenderal Bimas Islam, *Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/802 Tahun 2014 Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid*, 2014.

<sup>36</sup>Aziz Muslim, "Manajemen Pengelolaan Masjid", *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol. V, No. 2, Desember 2004, hlm. 110.

<sup>37</sup>*Ibid*, hlm. 112.

#### 4. Meningkatkan

Kata “meningkatkan” dalam KBBI adalah kata kerja dengan arti menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya), mempertinggi, memperhebat (produksi dan sebagainya).<sup>38</sup>

Menurut Moelino seperti yang dikutip Sawiwati, peningkatan adalah sebuah cara atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik.

#### 5. Salat

##### a. Pengertian Salat

Menurut Ash-Shiddieqy yang dikutip dari Sentot Haryanto mengatakan salat yaitu dalam bahasa Arab berarti do’a memohon kebajikan dan pujian. Sedangkan secara harekat yaitu berhadap hati (jiwa) kepada Allah dan mendatangkan takut kepada-Nya, serta menumbuhkan didalamnya jiwa rasa keagungan, kebesaran-Nya dan kesempurnaan-Nya.<sup>39</sup>

Kata salat mengandung dua pengertian yaitu “berdoa” dan “Bersholawat”. Berdoa yang dimaksud yaitu berdoa atau memohon hal-hal yang baik, kebaikan, kebajikan, nikmat dan rezeki. Sedangkan bersholawat yaitu meminta keselamatan, kedamaian, keamanan dan pelimpahan rahmat Allah.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> “Kamus Besar Bahasa Indonesia Online,” (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/> di akses pada tanggal 03 Agustus 2022 pada pukul 20.35 Wib)

<sup>39</sup>Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005), hlm. 60.

<sup>40</sup>Ahmad Thaib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm. 174.

Salat adalah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan di akhiri dengan membaca salam. Salat mempunyai beberapa syarat wajib, syarat sah, rukun, sunnah dan hal yang membatalkan salat, juga hal yang dimakruhkan.

Salat adalah anugerah terbesar dari Allah kepada umat manusia, kepada siapa saja yang dengan rendah hati memiliki keinginan untuk melakukannya.<sup>41</sup>

#### b. Macam-macam Salat

Secara istilah, salat merupakan serangkaian kegiatan ibadah khusus yang dimulai dari membaca niat dengan cara berdiri hingga mengucapkan salam dengan cara duduk. Ada dua jenis salat yang dikenal dalam agama Islam, yakni salat fardu atau salat yang wajib dikerjakan dan tidak boleh ditinggalkan, lalu salat sunnah yang tidak wajib dikerjakan namun akan mendapat pahala dan berkah bagi yang mengerjakannya.

Dalam satu hari, ada 5 macam salat fardu dengan total 17 rakaat yang dikerjakan, seperti salat subuh, dzuhur, ashar, maghrib dan isya. Dengan rincian salat subuh dikerjakan 2 rakaat, salat maghrib 3 rakaat dan salat dzuhur, ashar serta isya sebanyak 4 rakaat.

Di sisi lain, ada banyak sekali salat sunnah salah satunya salat yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Para ulama sangat menganjurkan umat Islam untuk mengerjakan salat sunnah yang dikerjakan oleh Nabi

---

<sup>41</sup>Asrifin An-Nakrawie, *Hikmah Dibalik Sajadah*, (Surabaya: Ikhtiar, 2008), hlm. 28.

Muhammad SAW. Salat tersebut meliputi salat wudhu, tahiyatul masjid, rawatib, istikharah, tahajud, tasbih, dhuha, gerhana, taubat dan hajat.

c. Hukum Salat Fardhu

Salat mulai diwajibkan pada malam isra mi'raj malam 27 Rajab, lebih kurang lima tahun sebelum hijrah. Salat pada mulanya ditetapkan jumlahnya 50 kali sehari semalam, lalu jumlahnya itu dikurangi sehingga lima kali sehari semalam. Ini berarti bahwa salat lebih awal diwajibkan oleh Allah. Dibandingkan kewajiban-kewajiban yang lain.

d. Syarat-syarat Salat

Sebagai suatu ibadah salat harus dilakukan setelah memenuhi syarat-syarat tertentu yang telah ditetapkan oleh agama. Ada dua syarat yang harus dipenuhi oleh setiap orang yang akan melakukan salat yaitu syarat wajib salat dan syarat sahnya salat, dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Syarat wajib salat

Adapun syarat-syarat wajib melaksanakan ibadah salat sebagai berikut :

- a) Muslim (orang Islam), artinya orang yang tidak beragama Islam tidak wajib mengerjakan salat karena dia non Islam dan tidak ada suruhan salat yang sama sesuai dengan Al-qur'an dan Al-hadits.

- b) Baligh, artinya sudah dewasa dengan tanda-tanda keluarnya mani atau bermimpi bersetubuh dan keluarnya darah/haid bagi perempuan.
  - c) Berakal, artinya orang yang sudah bisa membedakan baik dan benarnya dalam menjalani kehidupan di dunia.
- 2) Syarat sah salat

Syarat sah salat adalah syarat agar salat itu sah dilaksanakan oleh seseorang, karena sebelum menunaikan ibadah salat, terlebih dahulu seseorang memenuhi syarat sah salat, yaitu :

- a) Suci dari hadas kecil dan besar
  - b) Suci badan, pakaian dan tempat dari najis
  - c) Menutup Aurat
  - d) Mengetahui masuknya waktu
  - e) Menghadap kiblat<sup>42</sup>
- e. Fungsi Salat Berjama'ah

Fungsi salat berjama'ah adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai tiang agama.
- 2) Sebagai sumber tumbuhnya unsur-unsur pembentuk akhlak yang mulia.
- 3) Sebagai satu cara untuk persatuan dan persaudaraan antar sesama muslim.

---

<sup>42</sup>Sentot Haryanto, *Op.Cit.*, hlm. 44-45.

- 4) Dalam salat berjama'ah dapat merealisasikan persatuan, kasih sayang dan persamaan seperti ketika orang-orang yang salat berdiri dalam satu shaf (barisan) dalam keadaan saling merapat lagi, tidak ada perbedaan diantara mereka.
- 5) Sebagai suatu pelajaran untuk meningkatkan disiplin dan pengendalian jiwa.<sup>43</sup>

f. Keutamaan Salat Berjama'ah

Salat berjama'ah adalah salat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan salah seorang menjadi imam, sedangkan yang lain mengikutinya atau menjadi makmum. Rasulullah SAW sangat menganjurkan umatnya untuk selalu salat berjama'ah terutama pada saat melaksanakan salat lima waktu. Adapun diantara keutamaan salat fardhu berjama'ah antara lain:

- 1) Salat berjama'ah lebih utama 27 derajat dibanding dengan salat sendiri.
- 2) Malaikat memberi shalawat kepada orang yang melaksanakan salat berjama'ah.
- 3) Pahala orang yang keluar untuk mengerjakan salat sama dengan pahala orang yang menunaikan ibadah haji yang berihram.
- 4) Tetap mendapatkan salat berjama'ah meskipun masbuk (terlambat datang).
- 5) Pahalanya lebih besar dari pada salat sendirian.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup>Musnid bin muhsin Al-Qothoni, "Seindah Sholat Berjama'ah", Terj. Effendi Abu Ahmad (Solo: Al-Qowam,2006), hlm. 83-84.

## 6. Upaya Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Meningkatkan Ibadah Salat Berjama'ah

Upaya memiliki arti yaitu yang didekati atau pendekatan untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini yang dimaksud dalam penelitian adalah usaha Badan Kesejahteraan Masjid dalam meningkatkan ibadah salat berjama'ah. Secara umum peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat dan kualitas maupun kuantitas.

Suatu usaha untuk mencapai suatu peningkatan biasanya diperlukan perencanaan dan eksekusi yang baik. Perencanaan dan eksekusi ini harus saling berhubungan dan tidak menyimpang dari tujuan yang ditentukan. Hasil dari suatu peningkatan dapat ditandai dengan tercapainya tujuan pada suatu titik tertentu.

Upaya menjadikan masjid sebagai kegiatan berimplikasi pada tiga hal yaitu *Pertama*, mendidik masyarakat agar tetap beribadah kepada Allah. *Kedua*, menanamkan rasa cinta kepada ilmu pengetahuan dan sodilaritas sosial, serta menyadarkan hak-hak dan kewajiban manusia sebagai insan pribadi dan sosial. *Ketiga*, memberikan ketentraman, kekuatan, dan kemakmuran potensi-potensi ruhaniah manusia melalui kesabaran, keberanian, kesadaran dan optimis.

Badan Kesejahteraan Masjid merupakan orang yang mendapat amanah untuk memajemen atau memimpin untuk memakmurkan serta mengaktifkan kegiatan di masjid. Upaya yang dilakukan dengan berbagai

---

<sup>44</sup>*Ibid*, hlm. 85.

cara supaya masyarakat dapat melaksanakan ibadah salat berjama'ah perlu dilakukannya serangkaian kegiatan pembinaan keagamaan antara lain:

- a) Menyelenggarakan kajian keislaman yang teratur dan terarah dalam membentuk pribadi masyarakat.
- b) Memaksimalkan pelaksanaan khutbah Jum'at, baik khatib atau materinya.
- c) Melaksanakan diskusi tentang masalah-masalah yang actual.
- d) Membuat data jama'ah, mulai dari usia, tingkat pendidikan dan lainnya.
- e) Menyelenggarakan pelatihan-pelatihan bertema keislaman.
- f) Melaksanakan dakwah atau ceramah yang diadakan setelah salat subuh atau pun magrib.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian ini, peneliti juga menemukan penelitian yang mengkaji masalah yang sama yaitu sebagai berikut:

1. Nismawati, NIM 50400113022, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, dalam skripsinya pada tahun 2017 yang berjudul "Peranan Remaja Masjid Menaratul Munir Dalam Meningkatkan Kualitas Salat Berjama'ah Di Desa Bajiminasa Kecamatan Rilau Ale' Kabupaten Bulukumba".

Dalam penelitian ini pokok permasalahannya adalah bagaimana peranan remaja masjid Menaratul Munir dalam meningkatkan kualitas

salat berjama'ah di Desa Bajiminasa Kecamatan Rilau Ale' Kabupaten Bulukumba. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan sosiologi dan manajemen. Metode pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, *interview*, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini terdapat enam program kerja remaja masjid Menaratul Munir dalam meningkatkan kualitas salat berjama'ah di Desa Bajiminasa yaitu pengajian rutin majelis taklim, pengajian dasar Taman Pendidikan Al-Qur'an, mengadakan pengajian atau ceramah-ceramah agama, peringatan hari-hari besar Islam, pelatihan kaligrafi dan mengadakan jum'at bersih.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti masalah meningkatkan ibadah salat fardhu berjama'ah. Dan perbedaannya adalah subjek penelitian pada penelitian tersebut subjeknya yaitu remaja masjid sedangkan penelitian ini subjeknya ialah pengurus BKM

2. Zakiy Ramadhan, NPM 1541010116, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dalam skripsinya pada tahun 2020 yang berjudul "Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Meningkatkan Salat Subuh Berjama'ah Di Masjid Al-Furqon Way Dadi Sukarame Bandar Lampung".

Pokok masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi dakwah pengurus masjid dalam meningkatkan salat subuh berjama'ah di Masjid Al-Furqon Way Dadi Sukarame Bandar Lampung. Dalam

penelitian ini menggunakan metode penelitian *field research* atau lapangan yaitu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau pada responden.

Hasil dari penelitian ini bahwa strategi dakwah pengurus masjid dalam meningkatkan salat subuh berjama'ah di Masjid Al-Furqon Way Dadi Sukarame Bandar Lampung dengan mengembangkan beberapa program kegiatan seperti bimbingan salat dan ceramah agama. Selain itu pengurus masjid juga memotivasi masyarakat dalam memakmurkan masjid terutama untuk salat subuh berjama'ah.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti masalah meningkatkan salat berjama'ah dan perbedaannya yaitu pada penelitian tersebut terfokus pada strategi dakwah dalam meningkatkan salat berjama'ah sedangkan pada penelitian ini berfokus pada upaya pengurus BKM dalam meningkatkan salat fardhu berjama'ah.

3. Ibrahim Lubis, NIM 121100009, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dalam skripsinya pada tahun 2018 yang berjudul "Peranan Badan Kesejahteraan Masjid Agung Nur Alanur Dalam Pengembangan Dakwah Islam Di Desa Parbangunan Aek Godang Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal".

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah apa saja peranan BKM Agung Nur Alanur dalam mengembangkan dakwah Islam di Desa

Parbangunan Aek Godang Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal.

Hasil dari penelitian ini bahwa peranan BKM Agung Nur Alanur Desa Parbangunan Aek Godang Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal dalam mengembangkan dakwah Islam terdiri dari mengadakan kegiatan kultum ba'da zuhur, mengaji ba'da magrib serta kultum ba'da subuh.

Persamaan dari penelitian ini adalah memiliki subjek yang sama dan perbedaannya adalah pada penelitian tersebut fokus kepada pengembangan dakwah Islam sedangkan penelitian ini fokus kepada meningkatkan salat berjama'ah.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Masjid Ismailiyah Jl. Lintas Timur, Lingkungan II, Kelurahan Sipolu-polu, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara. Dalam penelitian ini, ada dua alasan peneliti mengambil lokasi penelitian yaitu:

##### **a. Secara Teoritis**

Sebagai sumber dan informasi penelitian yang lengkap dan sebelumnya belum banyak yang melakukan penelitian mengenai upaya Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) dalam meningkatkan ibadah salat berjama'ah masyarakat di Kelurahan Sipolu-polu, Panyabungan.

##### **b. Secara Praktis**

Lokasi penelitian sangat strategis sehingga lebih mudah dilalui sarana transportasi, memiliki fasilitas yang cukup serta keterbatasan dana dalam penelitian.

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2022 sampai dengan Januari 2023 seperti pada tabel berikut ini:

**Tabel Jadwal Penelitian**

NO	Kegiatan	Waktu Penyelesaian Penelitian					
		Mar/Apr	Mei/Jun	Jul/Agt	Sep/Okt	Nov/Des	Jan/Feb
1	Penulisan Proposal	✓					
2	Bimbingan Proposal	✓	✓				
3	Seminar Proposal			✓			
4	Penelitian				✓		
5	Bimbingan Skripsi				✓	✓	
6	Sidang Munaqasyah						✓

**B. Jenis Penelitian**

Berdasarkan masalah penelitian ini, jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.

Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena-fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek-subjek penelitian seperti; tingkah laku, motivasi, persepsi, tindakan lain secara

holistik, dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang khusus dengan memanfaatkan metode alamiah.<sup>45</sup>

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini menggambarkan sesuatu yang terjadi dilapangan pada masa sekarang ini. Mohammad Nazir menjelaskan pengertian metode deskriptif sebagai berikut:

Metode Deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fak-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.<sup>46</sup>

Melalui metode ini peneliti berharap, dapat menggambarkan bagaimana upaya Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Ismailiyah dalam meningkatkan salat berjama'ah masyarakat di Kelurahan Sipolu-polu, Panyabungan.

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan bagaimana langkah yang ditempuh agar mendapatkan data atau informasi.<sup>47</sup> Dalam menentukan subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive* merupakan pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu misalnya, orang tersebut dianggap sebagai orang yang paling mengetahui tentang apa yang diinginkan oleh peneliti sehingga mempermudah peneliti memperoleh informasi.

---

<sup>45</sup>Lexy J, Meleong, *Metodologi Penelitian Edisi*, (Bandung: Remaja Karya, 2010), hlm. 6.

<sup>46</sup>Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 54.

<sup>47</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018), hlm. 68.

Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah BKM atau Pengurus Masjid Ismailiyah, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, Kepala Lingkungan dan Masyarakat di Lingkungan II Kelurahan Sipolu-polu, Panyabungan. Adapun jumlah subjek dalam penelitian yaitu 15 orang.

#### **D. Sumber Data**

Dalam penelitian kualitatif sumber data penelitian ini diklasifikasikan menjadi 2 sumber yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penulisan penelitian. Adapun sumber data primer pada penelitian ini diperoleh melalui keterangan-keterangan dari informan yang telah ditentukan yaitu Pengurus Badan Kesejahteraan Masjid Ismailiyah di Kelurahan Sipolu-polu, Panyabungan.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun sumber data pelengkap yang akan diperoleh dari Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, Kepala Lingkungan, Jama'ah Masjid Ismailiyah dan beberapa tambahan dokumen dalam bentuk tulisan atau gambar.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan sebagai berikut:

## 1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang di gunakan untuk menghimpun data penelitian dengan melalui pengamatan dan pengindraan. Observasi terbagi menjadi dua jenis, yaitu observasi partisipan yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data melalui pengamatan dan pengindraan dimana peneliti benar-benar dalam keseharian informan.

Sedangkan Observasi non partisipan yaitu observasi yang dalam pelaksanaannya tidak melibatkan peneliti sebagai partisipan.<sup>48</sup> Jadi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan, karena pada penelitian ini peneliti bukan termasuk kedalam kelembagaan anggota yang akan diteliti. Sehingga tugas peneliti pada penelitian ini hanya berperan sebagai pengamat saja.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan dialog yang dilakukan oleh penanya untuk memperoleh informasi dari pemberi informasi.<sup>49</sup> Percakapan dilakukan oleh kedua pihak, yaitu *interviewer* yang mengajukan pertanyaan dan *interviewee* yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

Dalam metode wawancara ada 2 bentuk yaitu:

- a) Wawancara terstruktur yaitu daftar pertanyaan dan kategori jawaban telah disiapkan, kecepatan wawancara terkendali, tidak ada

---

<sup>48</sup>*Ibid.*, hlm. 118.

<sup>49</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 198.

fleksibilitas, mengikuti pedoman, dan tujuan wawancara biasanya untuk mendapatkan penjelasan tentang suatu fenomena.

- b) Wawancara tidak terstruktur yaitu pertanyaan sangat terbuka, kecepatan wawancara sangat sulit diprediksi, sangat fleksibel, pedoman wawancara sangat longgar urutan pertanyaan, penggunaan kata, alur pembicara, dan tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.<sup>50</sup>

Maka wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara tidak terstruktur yaitu dengan pertanyaan bebas namun tidak lari dari point-point yang ingin di peroleh dalam penelitian.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>51</sup>

## F. Teknik Analisis dan Pengolahan Data

Analisis data adalah kegiatan penyusunan secara sistematis transkrip interview, catatan lapangan dan material lainnya yang diakumulasikan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditelitinya. Analisis data kuantitatif yaitu menganalisis atau menggambarkan data hasil.

---

<sup>50</sup>*Ibid.*, hlm. 67.

<sup>51</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cetakan ke-17, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 240 .

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Teknik analisis data dilaksanakan dengan cara kuantitatif yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dilakukan dalam catatan lapangan.
2. Reduksi data yang dilakukan dengan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga hingga tetap berada di dalamnya.
3. Mengadakan pemeriksaan pengabsahan data. Setelah diklarifikasi maka diadakan pemeriksaan keabsahan data sehingga mengetahui mana data yang harus dibuang.<sup>52</sup>

Adapun teknik pengolahan data dalam penelitian ini yaitu:

a) Klasifikasi Data

Klasifikasi data yaitu menggolongkan atau mengelompokkan data yang dihasilkan dalam penelitian.

b) Reduksi Data

Reduksi data yaitu mengurangi atau memilah-milah data yang sesuai dengan topik dimana data tersebut dihasilkan dari penelitian.

---

<sup>52</sup>Lexy J. Moeleong, *Op.Cit.*, hlm. 190.

c) Koding

Koding adalah penyesuaian data yang diperoleh dari hasil penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan dengan pokok pangkal pada permasalahan dengan cara memberi kode tertentu pada setiap data.

d) Editing Data

Editing data yaitu pemeriksaan data hasil penelitian yang bertujuan untuk mengetahui relevansi atau hubungan dan keabsahan data yang dideskripsikan dalam menentukan jawaban pokok permasalahan. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki data serta menghilangkan keragu-raguan data yang diperoleh dari hasil wawancara.<sup>53</sup>

### G. Teknik Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah sebuah usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan data atau disebut dengan keabsahan data. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi, yaitu sebuah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain di luar data itu sebagai pembanding.<sup>54</sup>

Teknik triangulasi dibagi dalam empat kategori yaitu triangulasi sumber, metode, penyidik, dan teori. Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dicapai dengan membandingkan data hasil wawancara dengan sumber pertama dengan sumber kedua. Sedangkan triangulasi melalui metode dicapai dengan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan atau mengulang

---

<sup>53</sup>Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal UIN Antasari Banjarmasin Vol. 17, No. 33, hlm. 91 <https://jurnal.uin-antasari.ac.id> di akses tanggal 09 September 2021 pukul 20.21.

<sup>54</sup>Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 226.

pertanyaan yang sama melalui wawancara namun dalam rentan waktu yang berbeda.

Triangulasi yang dilakukan peneliti dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang disampaikan oleh sumber data primer dengan sumber data sekunder
3. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta di lapangan.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup>Lexy J. Moeleong, *Op.Cit.*, hlm. 330.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Badan Kesejahteraan Masjid Ismailiyah**

Badan Kesejahteraan Masjid Ismailiyah yang terletak di Jalan Lintas Timur, Lingkungan II, Kelurahan Sipolu-polu, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara. Masjid ini didirikan pada tahun 2003 secara bertahap dari hasil swadaya masyarakat Kelurahan Sipolu-polu. Dalam upaya pembinaan, pembangunan dan pemeliharaan yang efektif dan efisien, masjid yang sesuai dengan fungsinya sebagai tempat ibadah dan pusat kegiatan kemasyarakatan, maka perlu adanya Badan Kesejahteraan yang mampu mengelola kegiatan ke-masjidan secara menyeluruh dan bertanggung jawab. Maka pada tanggal 25 April 2010 dibentuklah Badan Kesejahteraan Masjid Ismailiyah Kelurahan Sipolu-polu sebagai salah satu organisasi yang bertanggung jawab mengurus segala keperluan dan kebutuhan masjid.<sup>56</sup>

##### **2. Visi, Misi dan Tujuan Masjid Ismailiyah**

###### **a. Visi**

Menjadikan masjid sebagai tempat ibadah, wadah umat Islam serta menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman dan membentuk generasi muda yang selalu akan ingat dengan masjid.

---

<sup>56</sup>Yahyamansyah (Nazir BKM Ismailiyah), *wawancara*, di Masjid Ismailiyah Kelurahan Sipolu-polu, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 20 Agustus 2022, pukul 13.45 WIB.

**b. Misi**

Menjadikan masjid yang selalu Imaroh, Idaroh dan Riayah serta selalu berperan aktif dalam kehidupan masyarakat sekarang dan masa yang akan datang.

**c. Tujuan**

Tujuan didirikannya masjid Ismailiyah agar masyarakat Islam lebih mudah dalam menjalankan ibadah salat yang wajib ataupun sunnah. Kemudian dengan adanya masjid membuat umat Islam selalu bersatu dan terjaga persaudaraan atau tali silaturahmi antar umat Islam sehingga terwujudnya kenyamanan dalam beribadah.

**3. Letak Geografis Masjid Ismailiyah**

Masjid Ismailiyah merupakan salah satu masjid yang terletak di Jalan Lintas Timur, Lingkungan II, Kelurahan Sipolu-polu, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara. Adapun batas-batas wilayah nya adalah:

- a. Sebelah Utara berbatas dengan Kelurahan Panyabungan II
- b. Sebelah Selatan Berbatas dengan Kelurahan Pidoli Dolok
- c. Sebelah Barat berbatas dengan Desa Panyabungan Julu
- d. Sebelah Timur berbatas dengan Desa Darussalam.<sup>57</sup>

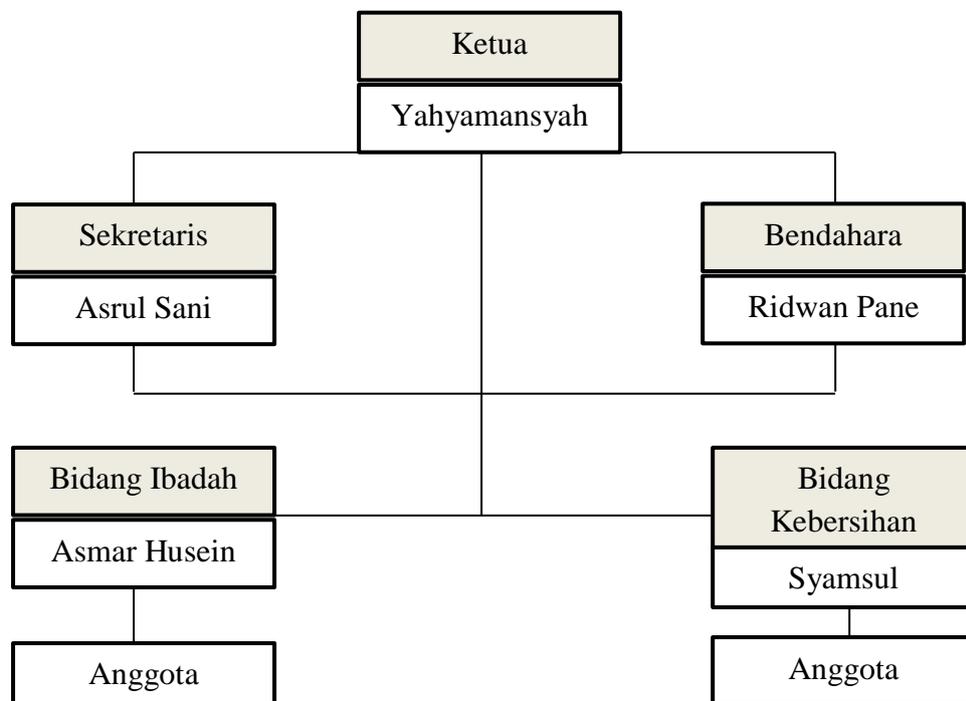
---

<sup>57</sup>Dokumen Masjid Ismailiyah Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 20 Agustus 2022, pukul 14.15 WIB.

#### 4. Struktur Kepengurusan Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Ismailiyah

Masjid Ismailiyah berada dalam naungan pemerintahan Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Berhasil atau tidaknya pengelolaan suatu masjid, sangat tergantung pada Badan Kesejahteraan Masjid yang dibentuk dan sistem yang diterapkan dalam manajemen dan organisasinya. Adapun bentuk struktur kepengurusan Badan Kesejahteraan Masjid Ismailiyah Kelurahan Sipolu-polu.

**Gambar.1**  
**Struktur Kepengurusan Badan Kesejahteraan Masjid Ismailiyah**  
**Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten**  
**Mandailing Natal**



Kepengurusan Badan Kesejahteraan Masjid yang terdiri dari beberapa orang tersebut, dalam melaksanakan tugasnya tidak boleh berjalan sendiri-sendiri. Kekompakan dan kerja sama antar pengurus sangat diperlukan baik dalam melaksanakan program maupun dalam upaya memecahkan berbagai kendala atau hambatan yang timbul.

Kekompakan pengurus sangat berpengaruh terhadap kehidupan masjid. Oleh karena itu, pengurus masjid paling tidak harus memiliki karakter yang saling pengertian, tolong menolong, memberikan contoh kepada jama'ah dan mau nasehat menasehati agar semuanya kegiatan-kegiatan masjid berjalan dengan baik.

Badan Kesejahteraan Masjid memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengelola dan mengatur segala kegiatan yang diadakan masjid, sebelum mencapai tujuan dalam meningkatkan jumlah jama'ah maka Badan Kesejahteraan Masjid harus mempunyai metode dan program dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Salah satu tugas dan tanggung jawab Badan Kesejahteraan Masjid yaitu memelihara masjid, seperti membersihkan masjid dan memperbaiki setiap kerusakan pada peralatan yang ada di dalam masjid dipelihara agar awet dan dapat dipakai selama mungkin.

Pengurus masjid juga harus pandai memahami arti dan cara berorganisasi sehingga segala kegiatan yang telah disusun dapat berjalan secara teratur dan terarah dalam mengatur dan melaksanakan kegiatan masjid. Kejelian pengurus dalam membaca kebutuhan jama'ah akan sangat

membantu dalam membuat program kegiatan masjid sehingga dapat berjalan sesuai dengan tujuannya.

## 5. Sarana dan Prasarana Masjid

Adapun sarana/prasarana yang berada di Masjid Ismailiyah secara umum dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel. 1**  
**Sarana Prasarana Masjid Ismailiyah**

No	Sarana/Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Mimbar Masjid	1	Baik
2	Sajadah	100	Baik
3	Kamar Mandi	4	Baik
4	Tempat wudhu: -Laki-laki -Perempuan	3 2	Baik
5	Seperangkat Soundsystem	2	Baik
6	Perlengkapan Alat Kebersihan	3	Baik
7	Tempat Parkir	2	Baik
8	Pengeras Suara	2	Baik
9	Microphone	3	Baik
10	Gudang Masjid	1	Baik

Sumber: Data Laporan Aset Masjid Ismailiyah Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

## 6. Keadaan Masyarakat Sipolu-polu

Masyarakat terdiri dari kelompok-kelompok manusia yang saling berinteraksi terhadap semuanya. Interaksi sosial sangat utama dalam kehidupan bermasyarakat, karena kehidupan bermasyarakat merupakan satu kesatuan masyarakat yang berinteraksi menurut suatu sistem atau adat kebiasaan.

Mayoritas masyarakat Sipolu-polu adalah beragama Islam. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat diwarnai dengan keharmonisan, kerukunan antar umat Islam. Namun masih ada yang enggan untuk

melaksanakan perintah Allah utamanya salat. Sebagaimana disebutkan dalam Q.S Al-Anfal ayat 20 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَوَلَّوْا عَنْهُ وَأَنْتُمْ تَسْمَعُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah berpaling kepadanya, sedangkan kamu mendengarkan perintah-perintahnya”.<sup>58</sup>

Tafsir Quraish Shihab menjelaskan tentang ayat tersebut bahwa orang-orang yang berpihak dan tunduk pada kebenaran, sesungguhnya telah benar-benar mengetahui bahwa kemenangan itu datang atas bantuan Allah dan oleh sikap patuh kepada Allah dan Rasul-Nya. Janganlah kalian menghalang-halangi seruan Rasul kepada kebenaran, padahal kalian mendengar dan memahami apa yang dikatakannya.

Allah menciptakan manusia diberi akal dan dengan akal itu pula bertindak seperti yang diinginkan. Memfungsikan akal untuk mendapatkan langkah-langkah selanjutnya, serta menjadikan akal itu sebagai perbandingan membedakan mana yang harus dihindari dan mana yang dilarang oleh Allah Swt dan Rasul-Nya.

Allah Swt memerintahkan kepada manusia untuk berbuat kebajikan, jika manusia tidak menggunakan akal pikiran dan imannya, maka apa yang telah diperintahkan tidak mungkin dilaksanakan. Seperti yang telah diketahui bahwa mayoritas masyarakat di daerah Sipolu-polu

---

<sup>58</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 125.

adalah muslim dilihat dari kebanyakan masyarakat tersebut merupakan alumni pesantren sehingga pemahaman tentang Al-qur'an dan sunnah bukan suatu hal yang baru, tetapi dalam pengaplikasiannya masih kurang.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Upaya Badan Kesejahteraan Masjid Ismailiyah Dalam Meningkatkan Ibadah Salat Berjama'ah Masyarakat di Kelurahan Sipolu-polu, Panyabungan**

Badan Kesejahteraan Masjid tidak hanya berperan sebagai pembuat kegiatan keagamaan, melainkan juga berfungsi sebagai organisasi yang bertanggung jawab dalam memakmurkan masjid sebagai wadah berbagai kegiatan keagamaan. Berjalan atau tidaknya fungsi masjid tergantung pada Badan Kesejahteraan Masjid yang ada. Oleh karena itu Badan Kesejahteraan Masjid harus mampu dalam memakmurkan dan meningkatkan jama'ah masjid dengan berbagai kegiatan yang direncanakan agar berjalan dengan baik.

Adapun upaya yang dilakukan oleh Badan Kesejahteraan Masjid Ismailiyah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melaksanakan salat berjama'ah di Masjid seperti memperbaiki bacaan imam dalam salat berjama'ah, memilih imam dalam salat berjama'ah dan salat jum'at, mengadakan ceramah dan diskusi agama, mengadakan kegiatan mengaji Al-qur'an, wirid yasin, memperingati hari besar Islam, meningkatkan pelayanan kebersihan Masjid.

a. Memperbaiki Bacaan Imam dalam Salat Berjama'ah

Memperbaiki bacaan imam dalam salat berjama'ah (magrib, isya dan subuh) merupakan salah satu upaya yang dilakukan Badan Kesejahteraan Masjid. Berkaitan dengan hal tersebut sekretaris masjid mengatakan:

“Menurut saya perlu memperbaiki bacaan imam dalam pelafasan basmallah karna ketika salat ada yang mengeraskan dan ada yang memelankan bacaannya agar jama'ah tidak merasa bingung”.<sup>59</sup>

Kemudian Bapak Abdul Muiz mengatakan bahwa:

“Saya bingung pada saat mengikuti salat berjama'ah di masjid terkadang ada imam yang mengeraskan bacaan basmallahnya dan ada yang tidak mengeraskannya”.<sup>60</sup>

Menurut sekretaris masjid tujuan dari memperbaiki bacaan imam dalam salat berjama'ah adalah untuk memberikan pengetahuan mengenai bacaan salat yang benar. Memperbaiki bacaan imam dalam salat merupakan bagian dari program yang dibuat oleh Badan Kesejahteraan Masjid melalui musyawarah, artinya sebelum adanya kegiatan ini seluruh pengurus masjid terlebih dahulu bermusyawarah untuk menentukan apakah kegiatan ini bisa dijadikan sebagai sebuah program.

---

<sup>59</sup>Asrul Sani, (Sekretaris BKM Ismailiyah), *wawancara*, di Masjid Ismailiyah Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, 20 Agustus 2022, pukul 14.27 WIB.

<sup>60</sup>Abdul Muiz, *Wawancara*, Masyarakat di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, 21 Agustus 2022, pukul 13.40 WIB.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan setuju dengan apa yang disampaikan oleh masyarakat dan sekretaris BKM tentang memperbaiki bacaan imam akan mengembangkan serta menambah ilmu dalam bacaan salat baik secara individu atau berjama'ah.

b. Memilih Imam dalam Salat Berjama'ah dan Salat Jum'at

Kedudukan imam dalam salat berjama'ah merupakan sesuatu yang amat penting karena harus memahami ketentuan-ketentuan yang berkaitan dalam salat berjama'ah. Dalam memilih imam dilakukan secara musyawarah antar sesama pengurus, hal ini diungkapkan oleh Kamaruddin selaku ketua Badan Kesejahteraan Masjid Ismailiyah. Kamaruddin mengatakan bahwa:

“Kami melakukan pemilihan imam secara musyawarah, imam yang dipilih adalah orang yang memiliki kemampuan bacaan Al-qur'annya baik dan fasih, memiliki pengetahuan keagamaan dan berakhlak mulia. Dengan tujuan agar masyarakat tertarik untuk melaksanakan salat berjama'ah”.<sup>61</sup>

Kemudian dilanjutkan wawancara dengan Bapak Sulaiman yang mengatakan bahwa:

“Saya setuju dengan kegiatan ini karena dapat menarik hati para jama'ah agar senantiasa melaksanakan salat berjama'ah di masjid secara rutin dan merasa senang”.<sup>62</sup>

Selain memilih imam dalam salat berjama'ah, Badan Kesejahteraan Masjid juga mengupayakan semaksimal mungkin dalam pelaksanaan salat Jum'at. Seperti khatib, imam, ketertiban jama'ah,

---

<sup>61</sup>Yahyamansyah (Nazir BKM Ismailiyah), *wawancara*, di Masjid Ismailiyah Kelurahan Sipolu-polu, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 20 Agustus 2022, pukul 14.35 WIB.

<sup>62</sup>Sulaiman, *Wawancara*, Masyarakat di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, 20 Agustus 2022, pukul 15.13 WIB.

pemilihan materi sampai kepada tempat parkir kendaraan jama'ah yang melaksanakan salat Jum'at. Dalam pelaksanaan salat Jum'at seorang khatib tidak lepas dari materi yang akan disampaikan dalam khutbahnya. Dalam hal ini pengurus tidak menetapkan judul atau materi khutbah karena akan membebani khatib.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 19 Agustus 2022 bahwa dalam penyampaian khutbah dilengkapi dengan sound system yang sangat bagus, sehingga pesan-pesan yang disampaikan oleh khatib terdengar dengan jelas oleh seluruh jama'ah. Namun di dalam pelaksanaan salat Jum'at masih terlihat kurang tertib, hal ini dibuktikan dengan adanya jama'ah yang masih duduk di teras masjid pada saat khutbah sedang berlangsung dan masih ada jama'ah yang memarkirkan kenderaannya di tepi jalan meskipun sudah ada tempat parkir yang disediakan oleh Badan Kesejahteraan Masjid Ismailiyah.<sup>63</sup>

c. Mengadakan Ceramah dan Diskusi Agama

Kehidupan yang semakin hari semakin modern membuat sebagian masyarakat mengesampingkan kegiatan-kegiatan keagamaan. Tentu hal tersebut dapat mengurangi kedekatan masyarakat terhadap Rabb-Nya, yang mana lebih mementingkan kehidupan dunia dibandingkan kehidupan yang kekal (akhirat). Untuk meminalisir hal tersebut, Badan Kesejahteraan Masjid Ismailiyah mengadakan ceramah

---

<sup>63</sup>*Observasi*, di Masjid Ismailiyah Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Pada tanggal 19 Agustus 2022, pukul 12.30 WIB.

atau diskusi agama agar masyarakat tidak terlena dengan kehidupan yang sementara.

Melakukan ceramah dan diskusi agama merupakan program kegiatan yang dilaksanakan oleh Badan Kesejahteraan Masjid Ismailiyah. Kegiatan ini dilaksanakan 2 kali dalam seminggu selesai salat magrib dan salat subuh. Kegiatan ini merupakan usulan dari masyarakat untuk menambah wawasan tentang keagamaan. Hal ini juga disetujui oleh Yusuf anggota wirid di masjid Ismailiyah yang mengatakan:

“Kami sebagai masyarakat masih merasa kurang ilmu, maka untuk itu melalui acara Peringatan Hari Besar Islam atau dalam kegiatan di adakanya ceramah dan diskusi agama dan ide ini mendapat tanggapan positif dari pengurus masjid”.<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Parlindungan Harahap mengatakan bahwa:

“Banyak upaya yang dilakukan pengurus untuk mengajak masyarakat melaksanakan salat berjama’ah, pengetahuan kami semakin bertambah setelah mengikuti ceramah atau diskusi di masjid. Pengajian tersebut dilakukan 2 kali dalam seminggu yaitu selesai salat subuh dan magrib”.<sup>65</sup>

Mengadakan ceramah atau diskusi agama dapat meningkatkan kualitas salat berjama’ah karena kegiatan ini diadakan di dalam masjid dan biasanya dilaksanakan selesai salat magrib dan subuh. Dalam kegiatan ini para masyarakat menimbulkan permasalahan-permasalahan

---

<sup>64</sup>Yusuf, Masyarakat Lingkungan II Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, 20 Agustus 2022, pukul 14.45 WIB.

<sup>65</sup>Parlindungan Harahap, Masyarakat Lingkungan II Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, 20 Agustus 2022, pukul 15.30 WIB.

yaitu cara mereka yang berbeda-beda dalam memahami makna dari ceramah. Jadi setiap akan diakhirinya ceramah maka diberikan kesempatan untuk sesi tanya jawab kepada jama'ah yang kurang paham atau kebingungan dalam menanggapi isi ceramah yang disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa benar sejumlah jama'ah mengikuti ceramah atau diskusi dalam upaya meningkatkan jama'ah untuk mengikuti salat berjama'ah di masjid Ismailiyah.

#### d. Mengadakan Kegiatan Mengaji Al-qur'an

Belajar mengaji merupakan kegiatan yang dilaksanakan Badan Kesejahteraan Masjid yang bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan dan kemampuan membaca Al-qur'an bagi Bapak-bapak anak-anak dan Remaja di Kelurahan Sipolu-polu. Mengingat betapa pentingnya belajar mengaji agar lebih mengenal Al-qur'an dan beribadah kepada Allah Swt daripada mengikuti perkembangan teknologi di zaman ini, seperti main Hp, main game atau menonton.

Kegiatan ini dilaksanakan setiap malam senin dan selasa mulai dari selesai salat isya sampai pukul 21.00 WIB. Kegiatan belajar mengaji Al-qur'an ini dilaksanakan dengan 2 (dua) bentuk pembelajaran, yaitu: *Pertama*, pembelajaran awal, proses pembelajarannya dimulai dengan pengenalan huruf hijayyah, menghafal huruf hijayyah, dan pengenalan tajwid. *Kedua*, pelajaran lanjutan dimana proses pembelajarannya sebagai pembelajaran lanjutan

dari sebelumnya yang terdiri dari belajar mengaji (mengeja huruf hijayyah), belajar tajwid, membaca Al-qur'an dan terakhir menghafal ayat (surah) pendek.<sup>66</sup>

Berkaitan dengan hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Zainul tentang pelaksanaan kegiatan pengajian belajar mengaji Al-qur'an yang dilaksanakan, kemudian beliau mengatakan bahwa:

“Kegiatan pengajian belajar membaca Al-qur'an ini dilaksanakan atas kesepakatan Badan Kesejahteraan Masjid Ismailiyah melihat masih ada masyarakat yang kurang bisa mengaji khususnya kaum anak-anak dan remaja. Pelaksanaan ini ditujukan untuk mengurangi jumlah buta huruf Al-qur'an”.<sup>67</sup>

Sedangkan Bapak Rahman mengatakan:

“Dengan adanya kegiatan ini dapat mempermudah orangtua untuk mengajar anaknya tentang ibadah, membaca dan mengamalkan Al-qur'an sehingga mengurangi kekhawatiran para orangtua mengenai perkembangan teknologi yang sangat berpengaruh pada tingkah laku, moral dan akhlak anak-anak pada umumnya”.<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat dipahami bahwa kegiatan pengajian Al-qur'an dilakukan untuk mengurangi masyarakat yang tidak mampu atau kurang mampu dalam membaca ayat suci Al-qur'an. Berkaitan dengan hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu masyarakat yang ikut dalam program kegiatan pengajian Al-qur'an ini, beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>66</sup>*Observasi*, Masjid Ismailiyah Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, 20 Agustus 2022, pukul 14.45 WIB.

<sup>67</sup>Zainul, Anggota Bidang Ibadah Badan Kesejahteraan Masjid Ismailiyah Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, 20 Agustus 2022 pukul 15.40 WIB.

<sup>68</sup>Rahman Nasution, *wawancara*, Masyarakat Kelurahan Sipolu-polu, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 20 Agustus 2022, pukul 15.52 WIB.

“Kegiatan belajar membaca Al-qur’an sangat membantu dalam mengurangi kebuta hurufan masyarakat tentang tata cara pembacaan ayat suci Al-qur’an. Misalnya saya pribadi yang sudah mengikuti kegiatan ini sejak 2 tahun yang lalu hingga sekarang saya sudah mampu dalam membaca Al-qur’an walaupun masih jauh dari kata fasih dalam membacanya. Tapi, saya sangat bersyukur sekali dengan adanya kegiatan ini karena dapat membantu masyarakat yang kurang pandai dalam membaca Al-qur’an”.<sup>69</sup>

Dengan kegiatan belajar mengaji sangat membantu menambah ilmu pengetahuan utamanya cara membaca Al-qur’an yang benar dan tepat. Selain itu juga diajarkan bagaimana cara melaksanakan salat yang baik dengan melakukan praktek salat yang benar menurut syariat Islam, masyarakat memperhatikan gerakan salat dan mendengarkan bacaan salat yang dipraktikkan oleh pengurus dan manfaat yang diperoleh dari melaksanakan salat berjama’ah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa kegiatan pengajian Al-Qur’an merupakan upaya yang benar dalam meningkatkan jama’ah salat karena dalam pengajian ini masyarakat bukan hanya belajar bacaan Al-Qur’an tetapi belajar melaksanakan salat yang baik, mempraktekkan gerakan salat, dan belajar tentang amalan-amalan yang disunnahkan di setiap hari nya.

#### e. Wirid Yasin

Berkaitan dengan kegiatan wirid yasin yang dilaksanakan Badan Kesejahteraan Masjid Ismailiyah berdasarkan hasil wawancara dengan

---

<sup>69</sup>Mara Pohan, Masyarakat Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, 20 Agustus 2022 pukul 16.07 WIB.

Bapak Kamaruddin ia mengatakan bahwa bentuk kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

“Pengajian wirid yasin yang dilaksanakan oleh Badan Kesejahteraan Masjid Ismailiyah merupakan bentuk pengajian secara rutin setiap malam Jum’at setelah salat Isya’ yaitu pada pukul 20.15 WIB sampai pukul 21.00 WIB. Pengajian ini dilaksanakan dengan dua bentuk kegiatan, yaitu mengaji surah yasin dan pelatihan fardhu kifayah. Kegiatan ini memang tidak terlalu ditargetkan, namun disesuaikan dengan keadaan waktu dan kesempatan yang dimiliki”.<sup>70</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pelaksanaan kegiatan wirid yasin dilaksanakan setiap malam Jum’at selesai salat Isya’ tidak hanya dilaksanakan dengan mengaji surah yasin sebagaimana biasanya tetapi juga dilengkapi dengan kegiatan pelatihan fardhu kifayah, mulai dari kegiatan mengkafani, mensalatkan dan menguburkan. Dalam hasil wawancara peneliti dengan salah satu masyarakat Lingkungan II yang telah mengikuti kegiatan ini yaitu Bapak Irwan Lubis mengatakan bahwa:

“Kegiatan ini sangat membantu dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya pelaksanaan fardhu kifayah, kemudian sangat perlu bagi masyarakat tahu bagaimana pelaksanaan fardhu kifayah yang baik dan benar sesuai dengan syariat Islam”.<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa selain kegiatan pengajian, ceramah ada juga kegiatan wirid yasin yang dilakukan 1 kali seminggu yaitu setiap malam Jum’at, dengan adanya

---

<sup>70</sup>Yahyamansyah, Ketua Badan Kesejahteraan Masjid Ismailiyah, Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, 21 Agustus 2022 pukul 09.30 WIB.

<sup>71</sup>Irwan Lubis, Masyarakat Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, 21 Agustus 2022 pukul 09.45 WIB.

kegiatan ini akan membuat masyarakat semakin paham tentang ilmu agama serta semakin tertarik untuk selalu melaksanakan salat berjama'ah di masjid Ismailiyah.

f. Memperingati Hari Besar Islam

Kegiatan Badan Kesejahteraan Masjid Ismailiyah yang dilaksanakan setiap tahunnya yaitu mengadakan ceramah atau pengajian dalam memperingati hari-hari besar Islam, baik itu Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra'Mi'raj, salat Idhul Adha, Salat Idul Fitri, dan buka bersama pada bulan suci Ramadhan. Kegiatan ini dilakukan dengan ceramah oleh Ustadz-ustadz dari Badan Kesejahteraan Masjid Ismailiyah dan undangan dari dalam daerah maupun luar daerah. Kegiatan ini memang hampir semua masjid atau kelurahan mengadakan kegiatan seperti ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengurus masjid Ismailiyah yaitu Bapak Ridwan Nasution mengatakan bahwa:

“Pengadaan acara ceramah atau pengajian dalam memperingati hari besar umat Islam selalu dilaksanakan setiap tahunnya. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pengajian dan ceramah oleh para ustadz. Kalau bulan suci Ramadhan biasanya diisi dengan berbuka bersama dengan fakir miskin, anak yatim, dan lainnya tergantung keadaan dan kecukupan dana infak masjid. Sedangkan untuk hari raya Idhul Adha dilaksanakan dengan berkorban bersama di lingkungan masjid atau lapangan yang ada di Lingkungan II”.<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup>Ridwan Nasution, Bendahara Badan Kesejahteraan Masjid Ismailiyah Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, 21 Agustus 2022 pukul 10.20 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang tokoh agama diperoleh penjelasan bahwa:

“Masyarakat selalu memperingati hari-hari besar Islam seperti penyambutan bulan suci ramadhan, Isra’ Mi’raj, Maulid Nabi dengan memberikan ceramah yang sehubungan dengan peristiwa yang diperingati”.<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa kegiatan dalam memperingati hari besar umat Islam dilakukan setiap tahunnya di masjid Ismailiyah. Kegiatan yang dilaksanakan dengan pengajian atau ceramah oleh ustadz pada hari besar Islam tertentu seperti Maulid Nabi, Isra’ Mi’raj, 1 Muharram dan pada bulan suci Ramadhan di isi dengan berbuka bersama dengan fakir miskin, anak yatim dan lainnya.

#### g. Meningkatkan Pelayanan Kebersihan Masjid

Keindahan masjid merupakan salah satu hal yang dapat menarik minat masyarakat untuk melaksanakan salah berjama’ah di masjid. Bukan hanya keindahan masjid saja, kebersihan juga merupakan sesuatu hal yang sangat penting karena dengan bersihnya masjid masyarakat merasa nyaman dan tertarik beribadah di masjid.

Dalam Islam juga memerintahkan umatnya agar selalu menjaga kebersihan karena kebersihan merupakan sebahagian dari iman. Bukan hanya kebersihan dalam Islam melainkan dalam ilmu kedokteran juga diperintahkan. Meningkatkan kebersihan masjid merupakan suatu

---

<sup>73</sup>Nazamuddin, Tokoh Agama, Lingkungan II Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, 20 Agustus 2022, pukul 14.45.

upaya yang harus dilakukan oleh Badan Kesejahteraan Masjid karena dengan adanya suasana masjid yang bersih sehingga bisa membuat jama'ah menjadi nyaman dalam melaksanakan ibadahnya.

Kegiatan kebersihan ini diadakan pada setiap minggu pagi yang dilaksanakan secara gotong royong untuk menciptakan lingkungan bersih dan sehat terutama di area masjid Ismailiyah dengan didasari kesadaran yang tinggi dan rasa tulus ikhlas. Adapun sasaran untuk dibersihkan yaitu; tempat wudhu, kamar mandi, dan sebagainya. kegiatan ini bertujuan untuk lebih mendekatkan diri dengan masjid, langkah awal dalam memakmurkan masjid dan menjaga kebersihan masjid kewajiban bagi umat Islam serta terciptanya kedekatan antar sesama warga masyarakat.

Apabila kebersihan masjid dapat dijaga dengan baik, berarti umat Islam benar-benar bertanggung jawab terhadap rumah Allah. Baik dalam membangunnya maupun dalam memeliharanya. Masjid yang terjaga kebersihannya akan berpengaruh besar kepada orang-orang yang melakukan ibadah dan orang lain yang hanya lewat disekitar masjid. Masjid yang bersih akan dapat memikat hati masyarakat untuk selalu datang ke masjid guna untuk melaksanakan ibadah terlebih lagi ketika salat akan didirikan.

## **2. Faktor Penghambat dan Pendukung Badan Kesejahteraan Masjid Ismailiyah Dalam Meningkatkan Ibadah Salat Berjama'ah Masyarakat di Kelurahan Sipolu-polu, Panyabungan**

### **a. Faktor Penghambat**

Ada beberapa hambatan Badan Kesejahteraan Masjid dalam mengajak masyarakat melaksanakan salat berjama'ah di Masjid Ismailiyah Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Hal ini merupakan suatu hal yang lumrah sifatnya, sebab segala sesuatu yang dilakukan untuk menjadikan seseorang baik senantiasa ada cobaan, hambatan maupun rintangan untuk mengajak manusia ke jalan yang di ridhoi Allah Swt terutama mengenai salat berjama'ah. Adapun hambatan yang dimaksud antara lain adalah:

#### **1) Faktor Kesibukan**

Salah satu yang menjadi hambatan dalam meningkatkan ibadah salat berjama'ah adalah faktor kesibukan. Kesibukan masyarakat tentunya sudah biasa, berbagai macam yang menjadi kesibukan masyarakat salah satunya adalah pekerjaan. Bekerja merupakan keharusan yang dilakukan untuk melangsungkan kehidupan agar terpenuhinya kebutuhan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Usman Munthe sebagai masyarakat di Kelurahan Sipolu-polu yang menyatakan bahwa:

“Sebagai seorang pegawai saya memang kurang memiliki waktu untuk mengerjakan salat berjama'ah di masjid karena

sulit membagi waktu belum lagi ketika ada pekerjaan lembur sehingga membuat saya terlambat pulang ke rumah”.<sup>74</sup>

Kemudian berdasarkan wawancara dengan Bapak Syawal sebagai masyarakat di Kelurahan Sipolu-polu yang menyatakan bahwa:

“Sebagai pedagang saya memang kurang memiliki waktu untuk ikut melaksanakan salat berjama’ah di masjid karena sibuk berjualan di pasar, saya paling ikut salat berjama’ah saat melaksanakan salat magrib”<sup>75</sup>

Selanjutnya Bapak Jamal selaku salah satu pengurus masjid juga menyatakan bahwa :

“Saya berjualan di pasar bersama istri saya. Kesibukan saya mengurus jualan membuat saya hanya sedikit memiliki kesempatan untuk ikut melaksanakan salat berjama’ah. Pergi ke pasar pada pagi hari kemudian sore baru pulang sehingga sangat kurang waktu untuk ikut salat berjama’ah di masjid”.<sup>76</sup>

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di kelurahan Sipolu-polu, diperoleh suatu gambaran bahwa keadaan ekonomi masyarakat Sipolu-polu jika dilihat dari segi ekonominya berada pada tingkat ekonomi menengah dan mayoritas masyarakat berprofesi sebagai pedagang. Masyarakat selalu disibukkan dengan bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga mereka menunda kewajiban dan bahkan tidak melaksanakan kewajibannya

---

<sup>74</sup>Usman Munthe, Masyarakat Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, 23 Agustus 2022 pukul 09.45 WIB.

<sup>75</sup>Syawal, Masyarakat Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, 23 Agustus 2022 pukul. 19.20 WIB.

<sup>76</sup>Jamal, Anggota Pengurus Masjid, Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, 22 Agustus 2022 pukul. 19.15 WIB.

kepada sang pencipta. Kebutuhan hidup memaksa masyarakat untuk terus bekerja sehingga jarang melaksanakan salat ke masjid.

## 2) Faktor Dana

Faktor dana yang cukup menentukan usaha atau kegiatan pengembangan dakwah Islamiyah, karena pada dasarnya semua usaha dan kegiatan memerlukan dana baik sarana maupun prasarana dan keperluan lainnya. Kekurangan itu disebabkan karena perekonomian masyarakat berada di tingkat menengah, jadi sulit untuk mendapatkan dana dari masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Ridwan yang mengatakan bahwa:

“Walaupun sudah banyak masyarakat yang mengetahui makna melaksanakan salat berjama’ah akan tetapi masih ada kekurangan dalam segi biaya atau keuangan untuk melengkapi sarana, prasarana dan fasilitas yang ada di masjid agar masyarakat nyaman dan tertarik untuk melaksanakan salat di masjid”.<sup>77</sup>

Kemudian berdasarkan wawancara dengan Bapak Muh.

Mufti yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya sarana dan prasarana yang ada di masjid sudah memenuhi akan tetapi masih ada yang harus dilengkapi sehingga perlu adanya dana tambahan dari donatur luar karna sumbangan dari masyarakat belum cukup”.<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup>Ridwan Nasution, Bendahara Badan Kesejahteraan Masjid Ismailiyah Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, 21 Agustus 2022 pukul 10.20 WIB

<sup>78</sup>Muh. Mufti, Anggota pengurus BKM Ismailiyah Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, 21 Agustus 2022 pukul 11.34 WIB

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa benar adanya kendala yang dihadapi para pengurus masjid salah satunya adalah dalam segi dana karena mayoritas masyarakat di Kelurahan Sipolu-polu di tingkat menengah sehingga tidak cukup untuk melengkapi fasilitas masjid dan perlu ada dana tambahan dari luar atau sumbangan dari para donatur.

### 3) Faktor Cuaca

Hambatan kurangnya jama'ah datang ke masjid untuk melaksanakan salat berjama'ah adalah faktor cuaca. Cuaca yang tidak menentu sering kali menjadi hambatan dalam melaksanakan aktivitas terutama melaksanakan salat berjama'ah, jika cuaca sedang cerah tentunya masyarakat bersemangat datang ke masjid. Sebaliknya jika saat musim hujan masyarakat biasanya enggan ke masjid dengan berbagai alasan seperti kedinginan.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Mustofa Lubis yang mengatakan bahwa:

“Saat musim hujan saya sangat malas untuk pergi salat berjama'ah ke masjid terutama saat salat subuh, ditambah lagi jarak rumah lumayan jauh dari masjid”.<sup>79</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dilapangan betul adanya bahwa saat musim hujan tidak banyak masyarakat yang mengikuti salat berjama'ah terhitung jumlah jama'ahnya

---

<sup>79</sup>Mustofa, masyarakat Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, 23 Agustus 2022 pukul 10.20 WIB

sekitar 5 orang sehingga para pengurus masjid selalu berusaha mengajak masyarakat untuk ikut melaksanakan salat berjama'ah meskipun musim hujan.

#### 4) Faktor Kedisiplinan

Masalah yang umumnya dialami oleh masjid lain yaitu anak-anak yang kurang disiplin. Yaitu saat melaksanakan salat anak-anak kerap kali mengganggu jama'ah dengan bermain, ribut dan mengganggu teman yang sedang melaksanakan salat bahkan tidak jarang anak-anak berlari atau kejar-kejaran di dalam masjid saat pelaksanaan salat didirikan.

Anak-anak yang seperti ini biasanya sangat sulit untuk diatasi karena umur mereka yang belum cukup dewasa, selain itu jama'ah juga tidak terlalu menegur anak-anak karena ditakutkan orangtuanya marah. Dalam hal tentang kedisiplinan dalam melaksanakan salat berjama'ah akan lebih bisa dimaklumi jika melakukan suatu kegiatan yang mengganggu saat salat berlangsung itu adalah hanya anak-anak yang masih kurang mengerti tentang aturan.

Hasil wawancara dengan Bapak Yahyamansah selaku ketua BKM Ismailiyah yang mengatakan bahwa:

“Saya selaku pengurus selalu mengingatkan anak-anak yang melaksanakan salat berjama'ah untuk tidak ribut atau kejar-

kejaran pada saat pelaksanaan salat karna akan mengganggu konsentrasi jama'ah lain".<sup>80</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Syawal masyarakat di Kelurahan Sipolu-polu yang menyatakan bahwa:

“Sebagai seorang ayah yang terkadang mengajak anak saya untuk ikut melaksanakan salat di masjid selalu mengingatkan anak untuk tidak ribut atau bermain-main dengan temannya pada saat pelaksanaan salat berlangsung karna akan mengganggu bahkan ada jama'ah yang akan memarahi anak-anak jika sering berlari-lari”.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti bahwa memang sering anak-anak yang ikut melaksanakan salat di masjid berlari-lari atau bermain pada saat salat berlangsung sehingga jama'ah merasa terganggu bahkan ada jama'ah yang sampai marah-marah kepada anak-anak tersebut.

Berdasarkan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh pengurus masjid dalam meningkatkan pelaksanaan salat berjama'ah tentunya masih ada harapan untuk mengurangi hambatan tersebut. Karena pada dasarnya sebagai umat muslim, mengerti atau paham tentang salat berjama'ah sangatlah banyak manfaat ataupun tujuannya.

#### **b. Faktor Pendukung**

Adapun faktor pendukung Badan Kesejahteraan Masjid Ismailiyah dalam meningkatkan ibadah salah berjama'ah masyarakat di Kelurahan Sipolu-polu yaitu;

---

<sup>8080</sup>Yahyamansyah Ketua Badan Kesejahteraan Masjid Ismailiyah Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, 23 Agustus 2022 pukul 10.20 WIB

- 1) Keterbukaan Badan Kesejahteraan Masjid Ismailiyah dalam menerima saran dan kritikan dari para jama'ah.
- 2) Banyak kegiatan yang dilakukan di masjid Ismailiyah
- 3) Adanya semangat gotong royong dari masyarakat untuk melakukan kebersihan dan pembangunan masjid.
- 4) Lokasi masjid Ismailiyah berada di tempat yang strategis sehingga dengan mudah masjid ini di jangkau oleh masyarakat.
- 5) Sarana dan prasarananya yang sangat mendukung. Masjid ini memang tidak memiliki Ac akan tetapi masjid ini memiliki banyak kipas angin di dalamnya yang memberikan kesejukan seperti masjid-masjid pada umumnya yang memiliki Ac. Disamping itu pengurus masjid sangat ramah terhadap jama'ah, menjaga kebersihan, pemeliharaan dan keamanan masjid Ismailiyah di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.<sup>81</sup>

### **3. Analisis Hasil Penelitian**

Dalam pembahasan ini, disini peneliti akan menyimpulkan data hasil penelitian yang sudah ditemukan oleh peneliti dilapangan sewaktu melakukan penelitian di Masjid Ismailiyah Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal berkaitan dengan “Upaya Badan Kesejahteraan Masjid Dalam Pengelolaan Masjid

---

<sup>81</sup>Yahyamansyah, Ketua Badan Kesejahteraan Masjid Ismailiyah Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, 24 Agustus 2022 pukul 09.45 WIB .

Ismailiyah Untuk Meningkatkan Ibadah Salat Berjama'ah Masyarakat Di Kelurahan Sipolu-polu Panyabungan”, diantaranya adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di Masjid Ismailiyah Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal bahwa terdapat beberapa upaya yang dilakukan Badan Kesejahteraan Masjid Ismailiyah dalam meningkatkan ibadah salat berjama'ah antara lain yaitu: *Pertama*, memperbaiki bacaan imam dalam salat berjama'ah. *Kedua*, memilih imam dalam salat berjama'ah dan salat Jum'at. *Ketiga*, mengadakan ceramah atau diskusi agama yang dilaksanakan 2 kali dalam satu minggu yaitu setelah salat magrib, dan subuh. *Keempat*, kegiatan belajar membaca atau mengaji Al-qur'an, kegiatan ini bagi kaum bapak-bapak, khususnya bagi anak-anak dan remaja yang masih kurang mampu dalam memahami Baca Tulis Qur'an dan kegiatan belajar mengaji ini dilaksanakan setiap malam senin dan selasa sesudah salat Isya' berjama'ah pukul 20.15 sampai dengan pukul 21.00 WIB. *Kelima*, kegiatan wirid yasin, dimana BKM Ismailiyah pada setiap malam jum'at setelah melaksanakan salat isya' berjama'ah maka akan melaksanakan yasinan bersama kaum bapak-bapak yang mengikuti salat isya' berjama'ah tersebut. Kemudian kegiatan ini dilanjutkan dengan pelatihan fardhu kifayah bagi kaum bapak-bapak yang ada di Kelurahan Sipolu-polu. *Keenam*, memperingati hari-hari besar Islam, pada setiap mendekati tibanya hari besar Islam seperti Maulid Nabi atau Isra' Mi'raj maka BKM Ismailiyah Kelurahan Sipolu-polu mengajak masyarakat

bermusyawarah untuk mengadakan kegiatan Maulid Nabi atau Isra' Mi'raj. *Ketujuh*, meningkatkan pelayanan kebersihan masjid.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada pengurus Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Ismailiyah Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal mengenai struktur kepengurusan Badan Kesejahteraan Masjid BKM, upaya BKM, faktor penghambat dan pendukung BKM.

Adapun struktur kepengurusan Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Ismailiyah Kelurahan Sipolu-polu terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan anggota bidang. Seterusnya upaya Badan Kesejahteraan Masjid Ismailiyah Kelurahan Sipolu-polu seperti memperbaiki bacaan imam dalam salat berjama'ah, memilih imam dalam salat berjama'ah dan salat Jum'at, mengadakan ceramah atau diskusi agama, membaca Al-qur'an, wirid yasin sekaligus pelatihan fardhu kifayah, memperingati hari besar Islam, dan meningkatkan pelayanan kebersihan masjid.

Faktor penghambat Badan Kesejahteraan Masjid Ismailiyah antara lain faktor kesibukan, faktor dana, faktor cuaca dan faktor kedisiplinan. Sedangkan faktor pendukung Badan Kesejahteraan Masjid Ismailiyah yaitu keterbukaan BKM Ismailiyah terhadap saran dan kritikan dari jama'ah, banyaknya kegiatan yang dilakukan, adanya semangat gotong royong dalam kebersihan dan pembangunan masjid, lokasi yang strategis, sarana dan prasarana yang sangat mendukung menjaga keamanan dan kebersihan masjid.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terhadap Badan Kesejahteraan Masjid Ismailiyah Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dengan judul “Upaya Pengurus Badan Kesejahteraan Masjid Dalam Pengelolaan Masjid Ismailiyah Untuk Meningkatkan Ibadah Salat Berjama’ah Masyarakat Di Kelurahan Sipolu-Polu, Panyabungan,” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Ismailiyah Dalam Meningkatkan Ibadah Salat Berjama’ah Masyarakat Di Kelurahan Sipolu-Polu, Panyabungan terdiri dari; memperbaiki bacaan imam dalam salat berjama’ah, memilih imam dalam salat berjama’ah dan salat Jum’at, mengadakan ceramah atau diskusi agama, belajar membaca Al-qur’an, wirid yasin, memperingati hari besar Islam, meningkatkan pelayanan kebersihan masjid.
2. Faktor penghambat Badan Kesejahteraan Masjid Ismailiyah antara lain; faktor kesibukan, faktor dana, faktor cuaca dan faktor kedisiplinan. Sedangkan faktor pendukung Badan Kesejahteraan Masjid Ismailiyah antara lain; terbukanya pengurus masjid Ismailiyah dalam menerima saran dan kritikan dari para jama’ah, banyaknya kegiatan yang dilakukan, adanya semangat gotong royong dalam kebersihan dan pembangunan

masjid, lokasi masjid yang strategis, sarana dan prasarana yang sangat mendukung, keamanan dan kebersihan masjid yang terjaga.

## **B. Saran**

Dalam melihat berbagai permasalahan yang muncul selama peneliti mengadakan penelitian di Masjid Ismailiyah, maka peneliti merasa perlu mengemukakan pula beberapa saran-saran yaitu antara lain:

1. Kepada BKM Ismailiyah Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal untuk mempertahankan kinerjanya dan menjaga, kebersihan, pemeliharaan dan keamanan serta menjaga sarana dan prasarana yang telah ada agar lebih baik lagi.
2. Kepada jamaah Masjid Ismailiyah Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal agar selalu meningkatkan dan mempertahankan salat jamaah di masjid Ismailiyah dan mempergunakan sarana dan prasarana yang ada dengan sebaik-baiknya dan menanamkan rasa milik bersama karena masjid itu adalah tempat untuk semua umat Islam beribadah sehingga marilah bersama-sama menjaga dan merawat rumah Allah SWT.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Bachrun Rifa'I dan Moch. Fakhruroji, *Manajemen Masjid Mengoptimalkan Fungsi Sosial Ekonomi Masjid*, Bandung: Benang Merah Press, 2005
- Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal UIN Antasari Banjarmasin Vol. 17, No. 33 <https://jurnal.uin-antasari.ac.id>
- Ahmad Sarwat, *Shalat Berjama'ah*, Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2018
- Ahmad Thaib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2003
- Ari Saputra, Bayu Mitra Adhyatma Kusuma, "Revitalisasi Masjid dalam Dialektika Pelayanan Umat dan Kawasan Perekonomian Rakyat", Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2017
- Asrifin An-Nakrawie, *Hikmah Dibalik Sajadah*, Surabaya: Ikhtiar, 2008
- Basuki A. K. *Fungsi Masjid*, Bandung: Maktab Dakwah, 2009
- Budiman Mustofa, *Manajemen Masjid*, Sukarta: Ziyad Visi Media, 2007
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2009
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006
- Direktur Jenderal Bimas Islam, *Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/802 Tahun 2014 Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid*, 2014.
- Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, Bandung: Alfabeta, 2012
- George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- Kamaluddin, "Tata Kelola Masjid Sebagai Pusat Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Islam", *Jurnal Hikmah*, Vol. III, No. 01, Januari-Juni 2016
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

- Keputusan Dirjen Bimas Islam Nomor 802 Tahun 2004 *Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid*
- Khairunn Rajab, *Psikologi Ibadah Memakmurkan Kerajaan Ilahi di Hati Manusia*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011
- Lexy J, Meleong, *Metodologi Penelitian Edisi*, Bandung: Remaja Karya, 2010
- M. Munir. Wahyu Illaihi, *Manajemen Masjid*, Jakarta: Fazar Intra Pratama, 2009
- M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an; Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 2007
- Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insani, 2007
- Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005
- Muhammad Sa'id Ramadhan Al-Buthy, *Masjid dalam Lintasan Sejarah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006
- Musnid bin muhsin Al-Qothoni, "Seindah Sholat Berjama'ah", Terj. Effendi Abu Ahmad Solo: Al-Qowam, 2006
- Pedoman Pembinaan Kemasjidan, Diterbitkan Oleh Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah Departemen Agama, Jakarta: 2007
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 54 Tahun 2006
- Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cetakan ke-17, Bandung: Alfabeta, 2012
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Suhelmi, *Peran dan Fungsi Masjid di Indonesia*, Jakarta: Lentera, 2006
- Supardi dan Teuku Amiruddin, *Manajemen Masjid dalam Pembangunan Masyarakat Optimalkan Peran Masjid*, Yogyakarta: UII Press, 2005
- Tim Prima Pena, *Kamus lengkap bahasa Indonesia*, Jakarta: Gitamedia Press, tt
- Wahyuddin, *Sejarah dan Fungsi Masjid*, Makassar: Cet, 2013

## **Lampiran 1**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A. Pedoman Wawancara untuk BKM**

1. Apa visi dan misi BKM Ismailiyah dalam meningkatkan jama'ah?
2. Apa saja upaya yang Bapak lakukan dalam mengajak masyarakat untuk melaksanakan salat berjama'ah?
3. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan BKM Ismailiyah dalam meningkatkan ibadah salat berjama'ah?
4. Apa saja faktor pendukung yang dilakukan BKM dalam mengelola Masjid Ismailiyah?
5. Apa saja yang menjadi faktor hambatan dalam mengajak masyarakat untuk melaksanakan salat berjama'ah?
6. Bagaimana cara BKM dalam membina masyarakat agar terbiasa melaksanakan ibadah salat berjama'ah?
7. Bagaimana cara BKM dalam mengingatkan masyarakat yang jarang mengikuti ibadah salat berjama'ah?

#### **B. Pedoman Wawancara untuk Tokoh Agama**

1. Berapa banyak jama'ah masjid yang mengikuti ibadah salat berjama'ah di Masjid Ismailiyah?
2. Apa upaya Bapak dalam meningkatkan ibadah salat berjama'ah di Masjid Ismailiyah?
3. Bagaimana menurut Bapak antusias masyarakat dalam mengikuti ibadah salat berjama'ah?

4. Apa harapan Bapak kepada masyarakat agar lebih rajin melaksanakan salat berjama'ah di masjid?

**C. Pedoman Wawancara untuk Tokoh Masyarakat**

1. Apakah Bapak sering melaksanakan salat berjama'ah di Masjid Ismailiyah?
2. Kegiatan apa saja yang sering Bapak ikuti di Masjid Ismailiyah?
3. Apa manfaat yang Bapak dapatkan ketika mengikuti kegiatan di Masjid Ismailiyah?
4. Bagaimana menurut Bapak mengenai kelengkapan fasilitas serta pelayanan di Masjid Ismailiyah?
5. Faktor apa saja yang menjadi hambatan Bapak tidak mengikuti salat berjama'ah di Masjid Ismailiyah?

**D. Pedoman Wawancara untuk Kepala Lingkungan**

1. Apakah kegiatan yang ada di Masjid Ismailiyah sudah berjalan dengan lancar dan efektif?
2. Apakah upaya yang dilakukan BKM dalam meningkatkan salat berjama'ah sudah berjalan dengan baik bagi masyarakat di Kelurahan Sipolu-polu?
3. Apa saja dukungan atau upaya yang Bapak lakukan dalam meningkatkan salat berjama'ah di masjid Ismailiyah?
4. Apa harapan Bapak ke depannya terhadap BKM Ismailiyah?

## **Lampiran 2**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Mengamati kegiatan yang dilaksanakan BKM Ismailiyah di Kelurahan Sipolu-polu, Panyabungan
2. Mengamati dan berinteraksi dengan BKM Ismailiyah untuk mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan dalam meningkatkan ibadah salat berjama'ah
3. Mengamati aktivitas masyarakat di Kelurahan Sipolu-polu, Panyabungan

## **Lampiran 3**

### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Gambaran umum Masjid Ismailiyah di Kelurahan Sipolu-polu, Panyabungan
2. Sarana dan prasarana Masjid Ismailiyah di Kelurahan Sipolu-polu, Panyabungan
3. Dokumentasi kegiatan/wawancara

**Dokumentasi 1.**

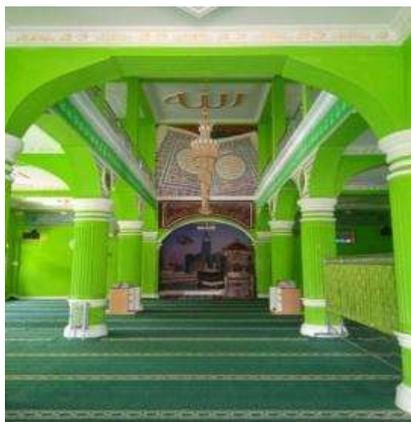
**Gambaran umum Masjid Ismailiyah Kelurahan Sipolu-polu**



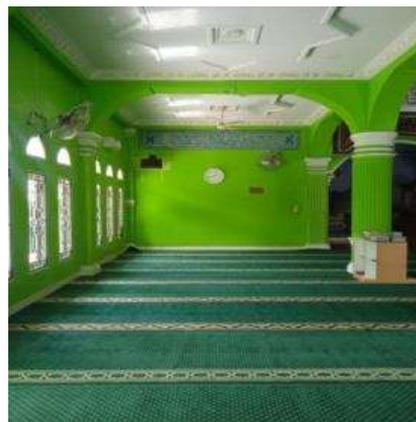
**Bagian Depan Masjid Ismailiyah**



**Keseluruhan Keadaan Masjid Ismailiyah**



**Bagian Dalam Masjid Ismailiyah**



**Bagian Samping Dalam Ruangan Masjid Ismailiyah**

**Dokumentasi 2.**

**Sarana dan Prasarana Masjid Ismailiyah Sipolu-polu**



**Rak Tempat Buku dan Al-Qur'an**



**Kipas Angin dan Rak Tempat Sajadah dan Sarung**



**Kamar Mandi Laki-laki**



**Tempat Wudhu Laki-laki**

**Dokumentasi 3.**

**Gambar Kegiatan/Wawancara**



**Foto Bersama dalam acara  
memperingati Maulid Nabi**



**Silaturahmi dengan Kapolda  
Madina**



**Wawancara dengan Bapak Nazamuddin**



**Wawancara dengan Bapak Usman  
Munthe**



**Wawancara dengan Bapak Asrul Sani**



**Wawancara dengan Bapak Syawal**



**Wawancara dengan Bapak Sulaiman**



**Wawancara dengan Irwan Lubis**



UNIVERSITAS ISLAM NEGRI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 192<sup>S</sup> /Un.14/F.7d/PP.00.9/12/2022

30 Desember 2022

Lamp. : -

Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:

Yth. 1. Dr. Mohd. Rafiq., S.Ag., M.A  
2. Arifin Hidayat, S.Sos.I., M.Pd.I

di

Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa/I tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama : MUHAMMAD RUDI  
NIM : 1730400016  
Judul Skripsi : "UPAYA PENGURUS BADAN KESEJAHTERAAN MASJID  
DALAM PENGELOLAAN MASJID ISMAILIYAH UNTUK  
MENINGKATKAN SALAT BERJAMA'AH MASYARAKAT  
DI KELURAHAN SIPOLU-POLU, PANYABUNGAN"

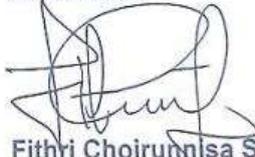
Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing-I dan Pembimbing-II penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/I dimaksud.

Demikian Kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Kami ucapkan terima kasih.

Dekan

  
Dr. Magdalena, M.Ag  
NIP. 197403192000032001

Kaprodi MD

  
Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi  
NIP. 198101262015032003

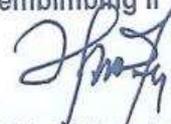
Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/ Tidak Bersedia  
Pembimbing I



Dr. Mohd. Rafiq., S.Ag., M.A  
NIP. 196806111999031002

Bersedia/ Tidak Bersedia  
Pembimbing II



Arifin Hidayat, S.Sos.I., M.Pd.I  
NIDN. 2016048802



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kola Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximil (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

Nomor : QSS /In.14/F.4c/PP.00.9/08/2022

16 Agustus 2022

Sifat : Penting

Lamp. : -

Hal : *Mohon Bantuan Informasi  
Penyelesaian Skripsi*

Yth. Ketua Pengurus Badan Kesejahteraan  
Masjid Ismailiyah

Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Rudi  
NIM : 1730400016  
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ MD  
Alamat : Panyabungan II

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SYAHADA Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan skripsi dengan judul " UPAYA PENGURUS BADAN KESEJAHTERAAN MASJID DALAM PENGELOLAAN MASJID ISMAILIYAH UNTUK MENINGKATKAN SALAT BERJAMA'AH MASYARAKAT DI KELURAHAN SIPOLU-POLU, PANYABUNGAN"

Sehubungan dengan itu, kami bermohon kepada Ketua Pengurus Badan Kesejahteraan Masjid Ismailiyah untuk dapat memberikan izin pengambilan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut .

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Dekan  
  
Dr. Magdalena, M.Ag.  
NIP. 197403192000032001

**BADAN KESEJAHTERAAN MASJID ISMAILIYAH  
KELURAHAN SIPOLU-POLU, LK. II PANYABUNGAN  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

---

Nomor : 021 / BKM.IS/09/2022  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : Pemberitahuan

Panyabungan, 30 September 2022

Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi  
di -  
Tempat

Dengan Hormat,

Memenuhi maksud Surat Dekan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi tentang Mohon Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi, maka bersama ini kami sampaikan kepada saudara Informasi sesuai Judul " UPAYA PENGURUS BADAN KESEJAHTERAAN MESJID DALAM PENGELOLAAN MASJID ISMAILIYAH UNTUK MENINGKATKAN SALAT BERJAMA'AH MASYARAKAT DI KELURAHAN SIPOLU-POLU, PANYABUNGAN".

Demikian disampaikan, atas perhatian diucapkan terima kasih,

  
Ketua  
  
Yahyamansyah